

**PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS DAN
LIKUIDITAS TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK
DENGAN PROPORSI KOMISARIS INDEPENDEN
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**



**UNIVERSITAS TARUMANAGARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JAKARTA**

DIAJUKAN OLEH:

**NAMA : VANIA VASHTIANY SOFYAN
NPM : 127212022**

**UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT
GUNA MENCAPAI GELAR
MAGISTER AKUNTANSI
2024**

PERSETUJUAN TESIS

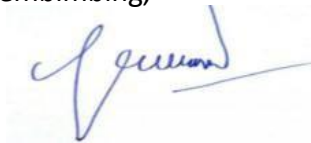
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JAKARTA

TANDA PERSETUJUAN TESIS

NAMA = VANIA VASHTIANY SOFYAN
NPM = 127212022
PROGRAM = MAGISTER AKUNTANSI
KONSENTRASI = AKUNTANSI PAJAK
JUDUL = PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS DAN
LIKUIDITAS TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK
DENGAN PROPORSI KOMISARIS
INDEPENDEN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Jakarta, 22 Desember 2023

Pembimbing,



HERMAN RUSLIM, S.E., M.M., AK., Dr.

PENGESAHAN TESIS
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA

TANDA PENGESAHAN TESIS

N A M A : Vania Vashtiany Sofyan

N I M : 127212022

PROGRAM : S.2 AKUNTANSI
STUDI

JUDUL TESIS

PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS
TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK DENGAN PROPORSI KOMISARIS
INDEPENDEN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Telah diuji pada sidang Tesis pada tanggal 9 Januari 2024 dan dinyatakan lulus dengan
majelis penguji terdiri dari

1. Ketua : Estralita Trisnawati
2. Anggota : Herman Ruslim
Ronnie R Masman



Jakarta, 9 Januari 2024

Pembimbing



Herman Ruslim

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan kasih karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul “PENGARUH LEVERGE, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK DENGAN PROPORSI KOMISARIS INDEPENDEN SEBAGAI VARIABEL MODERASI. Penulisan karya ilmiah ini merupakan syarat untuk menyelesaikan studi Program Magister (S2) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara.

Penulis sangat menyadari bahwa tesis ini tidak dapat berjalan lancar tanpa adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, Penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada orang-orang yang sudah berperan dan berjasa dalam penyusunan penelitian ini, khususnya kepada:

1. Bapak Dr. Herman Ruslim, SE., MM., CA., CPA., MAPPI (Cert), selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan banyak waktu, tenaga, pikiran, saran, dan memberikan semangat dalam proses penyelesaian tesis sehingga dapat terselesaikan proposal ini dengan baik.
2. Bapak Dr. Sawidji Widodoatmodjo, S.E., M.M., MBA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara.
3. Ibu Dr. Estralita Trisnawati selaku Ketua Program Studi S2 Pascasarjana Magister Akuntansi Universitas Tarumanagara.
4. Seluruh Dosen dan Staf Pengajar Universitas Tarumanagara yang telah memberikan pengajaran dan bimbingannya selama perkuliahan.
5. Seluruh keluarga besar yang telah memberikan semangat, dukungan, dorongan, dan doa.
6. Keluarga kecil penulis yaitu Patrice Biputra Centika (suami) dan Gevoriel Hope Centika (anak), terima kasih telah mendukung, memberikan semangat dan

menjadi tempat berkeluh kesah terbaik selama proses pengerjaan tesis sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.

7. Teman-teman satu bimbingan yang selalu memberi dukungan dan saran.
8. Pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang terlibat dalam proses penyelesaian skripsi, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Akhir kata, Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya apabila terdapat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan dalam penyusunan penelitian ini. Penulis berharap lewat penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih dan selamat membaca.

Jakarta, 18 Desember 2023

Penulis



Vania Vashtiany Sofyan

**PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP
AGRESIVITAS PAJAK DENGAN PROPORSI KOMISARIS INDEPENDEN
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Vania Vashtiany Sofyan, Herman Ruslim

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak dengan Proporsi Komisaris Independen sebagai variabel moderasi. Data yang digunakan menggunakan data sekunder yang diambil melalui website perusahaan dan website Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini diolah menggunakan software Eviews 12. Tujuan studi ini untuk menggambarkan fenomena suatu variabel dengan memberikan informasi sebagai pertimbangan penelitian. Selain itu, studi ini juga memakai metode verifikasi untuk menguji kebenaran hipotesisnya dengan menggumpulakn data berlandaskan teori yang ada dan diuji terhadap pengaruh variabel variabel dalam penelitiannya. Penulis meneliti secara khusus untuk perusahaan industri yang memproduksi makanan dan minuman untuk masyarakat umum yang sahamnya dicatatkan di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 dengan jumlah 105 sampel.

Kata Kunci : Agresivitas Pajak, Leverage, Profitabilitas, Likuiditas dan Proporsi Komisaris Independen.

***THE INFLUENCE OF LEVERAGE, PROFITABILITY AND LIQUIDITY ON TAX
AGGRESSIVENESS WITH THE PROPORTION OF INDEPENDENT
COMMISSIONERS AS A MODERATION VARIABLE***

Vania Vashtiany Sofyan, Herman Ruslim

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of Leverage, Profitability and Liquidity on Tax Aggressiveness with the Proportion of Independent Commissioners as a moderating variable. The data used uses secondary data taken through the company website and the Indonesia Stock Exchange (BEI) website. This research was processed using Eviews 12 software. The aim of this study is to describe the phenomenon of a variable by providing information for research consideration. Apart from that, this study also uses a verification method to test the truth of the hypothesis by collecting data based on existing theory and testing the influence of the variables in the research. The author researched specifically industrial companies that produce food and beverages for the general public whose shares were listed on the Indonesia Stock Exchange between 2018 and 2022 with a total of 105 samples.

Keywords : Tax Aggressiveness, Leverage, Profitability, Liquidity and Proportion of Independent Commissioners

DAFTAR ISI

Halaman

PERSETUJUAN TESIS	ii
PENGESAHAN TESIS.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. PEMASALAHAN	1
1. LATAR BELAKANG.....	1
2. IDENTIFIKASI MASALAH	4
3. BATASAN MASALAH	4
4. RUMUSAN MASALAH	5
B. TUJUAN DAN MANFAAT	6
1. TUJUAN	6
2. MANFAAT	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. GAMBARAN UMUM TEORI	8
1. TEORI PEMANGKU KEPENTINGAN (<i>STAKEHOLDER THEORY</i>).....	8
2. TEORI AGENSI (<i>AGENCY THEORY</i>)	9
B. DEFINISI KONSEPTUAL VARIABEL	10
1. AGRESIVITAS PAJAK.....	10
2. PROPORSI KOMISARIS INDEPENDEN.....	11
3. LEVERAGE.....	12
4. PROFITABILITAS.....	12
5. LIKUIDITAS.....	13
C. KAITAN ANTAR VARIABEL	13
1. LEVERAGE TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK.....	13
2. PROFITABILITAS TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK	14
3. LIKUIDITAS TERHADAO AGRESIVITAS PAJAK.....	14
4. PROPORSI KOMISARIS INDEPENDEN SEBAGAI MODERASI	15

D.	KERANGKA PENELITIAN DAN HIPOTESIS	15
1.	PENGARUH LEVERAGE TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK	16
2.	PENGARUH PROTABILITAS TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK	16
3.	PENGARUH LIKUIDITAS TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK	16
4.	KOMISARIS INDEPENDEN SEBAGAI MODERASI	17
BAB III METODE PENELITIAN		18
A.	DESAIN PENELITIAN	18
B.	POPULASI DAN TEKNIK PEMILIHAN SAMPEL	18
C.	OPERASIONAL VARIABEL DAN INSTRUMEN	19
D.	ANALISIS DATA	21
1.	UJI STATISTIK DESKRIPTIF	21
2.	UJI PEMILIHAN MODEL REGRESI DATA PANEL	21
3.	UJI MODEL REGRESI DATA PANEL	23
4.	UJI ASUMSI KLASIK	24
5.	PENGUJIAN HIPOTESIS	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		27
A.	DESKRIPSI SUBYEK PENELITIAN	27
B.	DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN	29
C.	HASIL UJI ASUMSI ANALISIS DATA	29
1.	UJI STATISTIK DESKRIPTIF	29
2.	UJI MODEL	32
D.	UJI ASUMSI KLASIK	36
1.	UJI NORMALITAS	36
2.	UJI MULTIKOLINEARITAS	37
3.	UJI HETEROSKEDASTISITAS	38
4.	UJI AUTOKORELASI	39
E.	ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA	40
F.	UJI HIPOTESIS	41
G.	PEMBAHASAN	47
BAB V PENUTUP		51
A.	KESIMPULAN	51
B.	KETERBATASAN DAN SARAN	51
DAFTAR PUSTAKA		xiii
LAMPIRAN		xvi
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		xxii

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Kriteria pemilihan sampel penelitian	19
Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel dan Instrumen	20
Tabel 4.1 Prosedur Pemilihan Sampel untuk Diteliti.....	27
Tabel 4.2 Sampel Perusahaan	28
Tabel 4.3 Uji Statistik Deskriptif	29
Tabel 4.4 Hasil Pengujian <i>Common Effect Model (CEM)</i>	32
Tabel 4.5 Hasil Pengujian <i>Fixed Effect Model (FEM)</i>	33
Tabel 4.6 Uji Chow	33
Tabel 4.7 Hasil Pengujian <i>Random Effect Model (REM)</i>	34
Tabel 4.8 Uji Hausman	35
Tabel 4.9 Uji Lagrange Multiplier (LM)	36
Tabel 4.10 Uji Normalitas	37
Tabel 4.11 Uji Multikolinearitas	37
Tabel 4.12 Uji Heteroskedastisitas	38
Tabel 4.13 Uji Autokorelasi	39
Tabel 4.14 Analisis Regresi Linier Berganda.....	40
Tabel 4.15 Uji T (Parsial).....	41
Tabel 4.16 Uji F (Stimultan)	42
Tabel 4.17 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	43
Tabel 4.18 Hasil Uji MRA Proporsi Komisaris Independen memoderasi pengaruh Leverage terhadap Agresivitas Pajak	43
Tabel 4.20 Hasil Uji MRA Proporsi Komisaris Independen memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak	45
Tabel 4.21 Hasil Uji MRA Proporsi Komisaris Independen memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak	46
Tabel 4.22 Hasil Pengujian	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian 15

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 DATA INPUT VARIABEL PENELITIAN	xvi
LAMPIRAN 2 SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	xx
LAMPIRAN 3 HASIL PEMERIKSAAN TURNITIN.....	xxi

BAB I

PENDAHULUAN

A. PEMASALAHAN

1. LATAR BELAKANG

Pajak merupakan iuran wajib yang wajib diberikan oleh masyarakat dalam suatu negara, termasuk orang pribadi dan badan hukum, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 berlandaskan KUP; tidak mendapat kompensasi langsung. Perusahaan merupakan entitas pajak yang menghasilkan uang paling banyak (Anastasia & Trisnawati, 2021). Dari sisi perusahaan, pajak dianggap sebagai beban atau biaya karena dapat mengurangi pendapatan namun sebaliknya dilihat dari sisi negara, pajak dianggap sebagai sebuah penerimaan yang besar yang bisa membiayai kemakmuran masyarakat.

Menurut DDTCNews (2021), *Tax ratio* Indonesia berada dalam nomor urut 3 terendah dari 24 negara Asia dan Pasifik yang menjadi survei *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD). Salah satu faktor rendahnya *tax ratio* Indonesia disebabkan oleh agresivitas pajak dengan tujuan dapat mengurangi biaya dan meningkatkan laba perusahaan (Sumingtio et Al., 2022).

Strategi perusahaan membayar pajak dengan meminimalisirkan beban pajak adalah dengan melakukan agresivitas pajak, namun hal ini berdampak dengan kurangnya penerimaan Negara. Terdapat dua (2) cara untuk bertindak agresivitas pajak yaitu melalui pengelapan pajak (*tax evasion*) atau penghindaran pajak (*tax avoidance*) (Andhari & Sukartha, 2017). Kasus-kasus agresivitas pajak yang terjalin dalam dunia internasional diantaranya kasus dari perusahaan peragam busana Italia yang dikenal sebagai Brand Gucci. Kejaksaan Milan, Italia membawa

kasus penghindaran pajak ini hingga ke pengadilan untuk diklarifikasikan lebih lanjut dikarenakan adanya dugaan penghindaran pajak mencapai EUR 1 miliar atau setara dengan RP16,37 Triliun atas penghasilan yang terjalin di tahun 2010-2016. Gucci melakukan penghindaran dengan laba penjualan yang terjalin di Italia dengan melaporkannya ke Negara lain yang menganur sistem pajak dengan tarif yang lebih rendah dan menguntungkan. Dugaan tersebut diperkuat dengan dugaan laba yang dialihkan ke perusahaan distribusi dan logistic barang mewah yakni Luxury Goods International yang beroperasi di Swiss. (Jakarta, CNN Indonesia, 2017)

Kasus Lionel Messi (Liputan6.com, 2016). Hal ini bermula ketika terdapat dugaan bahwa Messi memasukkan seluruh pendapatan hak citra diri yang didapat di Spanyol ke beberapa perusahaan di Belize dan Uruguay. Pada Agustus 2013, Lima juta euro atau sekitar Rp telah dibayarkan dalam bentuk pajak dan bunga oleh kubu Messi. Jumlah yang mengejutkan adalah 81,2 miliar. Pengadilan Barcelona belum menyelesaikan penyelidikannya atas masalah ini. Mega Star Enterprises Inc., sebuah perusahaan Panama yang dikendalikan oleh Messi dan ayahnya, ditemukan memiliki dana jutaan dolar dari kontrak yang berkaitan dengan hak gambar Messi, seperti yang diungkapkan dalam kontroversi The Panama Papers. Messi akhirnya dinyatakan bersalah oleh pengadilan pada 6 Juli 2016 dan divonis 21 bulan penjara serta denda 2 juta euro atau sekitar Rp 29 miliar.

Beberapa perusahaan di Indonesia, seperti PT Adaro Energy Tbk, dianggap telah mentransfer pricing, sebuah strategi dimana perusahaan merelokasi pendapatannya ke luar Indonesia ke negara dengan tarif pajak yang lebih rendah, untuk menghindari pajak. PT Adaro Energy Tbk diyakini membayarkan pajak sebanyak 1,75 triliun lebih sedikit dari jumlah yang wajib dibayar korporasi.

Salah satu korporasi yang melakukan agresi pajak adalah PT Garuda Metalindo, tak terkecuali PT Adaro Energy Tbk. Perusahaan mencatat

nilai utang mencapai Rp200 M pada Juni 2016 dan meningkat Rp48 miliar pada akhir Desember 2015. Perusahaan memanfaatkan perolehan pinjaman sebagai modal untuk meminimalisirkan pembayaran pajak. Presdir PT Garuda Metalindo mengemukakan peningkatan nilai hutang tersebut dikarenakan persiapan modal untuk tahun selanjutnya. PT Garuda Metalindo secara hukum terdaftar sebagai perseroan terbatas, namun secara permodalan dan operasional dari hutang afiliasi. Modal yang dimasukkan sebagai hutang dijadikan perhitungan untuk mengurangi pajak. (<http://investor.id>).

Banyak fenomena agresivitas pajak yang terjalin di Negara kita. Suzuki Motor CoRpjuga melakukan penggelapan pajak saat 2016 dengan bisnis balapan sepeda motor, dimana Suzuki Motor CoRpmenyembunyikan dana sebanyak 38,6 miliar dengan tidak memperhitungkan suku cadang motor balap yang belum dipakai sebagai aktiva namun biaya. Akhir dari kasus penggelapan pajak Suzuki Motor CoRpyaitu perusahaan wajib membayarkan RP57,9 miliar atas kesalahan ini (<http://autonetmagz.com>).

Berlandaskan kasus yang telah di teliti masih banyak perusahaan yang bertindak melakukan aksi agresivitas pajak untuk meringankan beban pajak dengan memanipulasi laba. Terdapat beberapa faktor yang menjadi dasar dalam bertindak agresivitas pajak yaitu dengan memakai leverage, profitabilitas, dan likuiditas.

Untuk mengurangi kewajiban pajak, seseorang bisa memakai leverage, yaitu mengambil lebih banyak utang dengan meminjam lebih banyak uang untuk meningkatkan investasi, alhasil menyebabkan beban bunga yang lebih tinggi. Kurniawati (2019) menemukan bahwa leverage berdampak positif kepada agresivitas pajak, sementara Abdillah dan Sofianty (2021) menemukan hal sebaliknya pada perusahaan pertambangan.

Salah satu definisi profitabilitas adalah kapasitas bisnis untuk menghasilkan keuntungan. Sementara Ayem dan Setyadi (2019) menemukan bahwa agresivitas pajak terpengaruh secara positif oleh

profitabilitas, Sidik dan Suhono (2020) menemukan hal sebaliknya: agresivitas pajak terpengaruh secara negatif oleh profitabilitas.

Kapasitas suatu bisnis untuk terpenuhi komitmen keuangan jangka pendeknya dikatakan likuiditas. Temuan penelitian Abdullah (2020) mengenai agresivitas pajak mengindikasikan yaitu likuiditas berdampak kepada agresivitas pajak, sementara temuan Cahyadi dkk. (2020) yang juga melihat hubungan antara likuiditas dengan agresivitas pajak tidak menemukan ditemukan pengaruh signifikan dari likuiditas.

Penelitian terkait agresivitas pajak masih memiliki perbedaan hasil dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian mengenai agresi pajak mungkin mendapat manfaat dari evaluasi ulang dengan memasukkan faktor-faktor independen seperti likuiditas, profitabilitas, dan leverage. Fraksi komisaris independen berperan sebagai moderator, dengan agresi pajak sebagai variabel dependen.

2. IDENTIFIKASI MASALAH

Permasalahan agresi pajak berikut ini menjadi jelas berlandaskan uraian latar belakang sebelumnya:

1. Terdapat banyak faktor yang memengaruhi Agresivitas pajak secara internal maupun eksternal alhasil terjalannya kenaikan dan penurunan tingkat Agresivitas pajak.
2. Terdapat banyak perusahaan yang melakukan agresivitas pajak alhasil menyebabkan kerugian bagi Negara.

3. BATASAN MASALAH

Beberapa faktor yang membatasi studi ini mengingat keterbatasan waktu, tenaga, dan anggaran, antara lain:

1. Studi ini berfokus pada permasalahan agresivitas pajak di Indonesia dengan variabel leverage, profitabilitas, dan likuiditas sebagai faktor pendorong dan diperkuat dengan faktor proporsi komisaris independen.
2. Studi ini memakai data sekunder yang akan diolah dengan cara menginput data memakai Microfost Excel dan mengolah data memakai software Eviews 12.

4. RUMUSAN MASALAH

Penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut atas rumusan masalah di studi ini:

1. Apakah Leverage berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan manufaktur barang konsumsi?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan manufaktur barang konsumsi?
3. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan manufaktur barang konsumsi?
4. Apakah Leverage berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak dengan Proporsi Komisaris Independen sebagai variabel moderasi pada Perusahaan industri manufaktur konsumsi?
5. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak dengan Proporsi Komisaris Independen sebagai variabel moderasi Perusahaan industri manufaktur konsumsi?
6. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak dengan Proporsi Komisaris Independen sebagai variabel moderasi pada Perusahaan industri manufaktur barang konsumsi?
7. Apakah Proporsi Komisaris Independen berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan industri manufaktur barang konsumsi?

B. TUJUAN DAN MANFAAT

1. TUJUAN

Berikut adalah tujuan studi yang didasarkan pada rumusan masalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Leverage* berdampak kepada Agresivitas Pajak dengan Proporsi Komisaris Independen sebagai variabel moderasi.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah Profitabilitas berdampak kepada Agresivitas Pajak dengan Proporsi Komisaris Independen sebagai variabel moderasi.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah Likuiditas berdampak kepada Agresivitas Pajak dengan Proporsi Komisaris Independen sebagai variabel moderasi.

2. MANFAAT

1. Manfaat secara teoritis

Keinginan tulus penulis adalah agar para pembaca mendapatkan wawasan dan pemahaman mengenai agresi pajak dari studi ini.

2. Manfaat secara praktis

A. Bagi Dirjen Pajak

Untuk membantu anggota Direktorat Jenderal Pajak dalam memberikan penilaian mengenai agresi pajak, studi ini diinginkan bisa memberikan saran mengenai gambaran faktor-faktor penelitian.

B. Bagi Wajib Pajak

Jika beruntung, temuan studi ini akan membantu mendidik wajib pajak tentang pentingnya kepatuhan pajak dan meningkatkan pendapatan negara, alhasil membuka jalan bagi Indonesia untuk masuk ke dalam jajaran negara maju.

C. Bagi Peneliti

Peran penulis sebagai warga negara dan wajib pajak adalah untuk mengambil manfaat dari setiap wawasan, rekomendasi, atau pengetahuan baru yang diperoleh dari penelitian tentang agresivitas pajak ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. GAMBARAN UMUM TEORI

1. TEORI PEMANGKU KEPENTINGAN (*STAKEHOLDER THEORY*)

Sebuah gagasan dalam manajemen strategis yang dikenal sebagai "Teori Pemangku Kepentingan" berupaya meningkatkan ikatan antara bisnis dan pihak luar. *Stanford Research Institute* pada tahun 1963 telah mengemukakan istilah teori ini pertama kalinya (Freeman, 1984). Teori ini mengasumsikan bahwa keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan bisnisnya terletak dalam mempertahankan hubungan yang baik dengan pemasok, pelanggan, karyawan, masyarakat, pemerintah, dan pihak-pihak lainnya.

Ada beberapa kelompok yang memiliki kepentingan dalam cara perusahaan mengambil keputusan, menurut teori pemangku kepentingan. Pemegang saham hanyalah salah satunya. Pengungkapan aksi korporasi merupakan hak mendasar seluruh pemegang saham. Dalam pengambilan keputusan, pemangku kepentingan mungkin memiliki dampak tidak langsung atau langsung terhadap organisasi. Kelangsungan hidup perusahaan bergantung pada kemampuannya menjaga perdamaian dengan pemegang saham dan masyarakat luas.

Menurut Lako (2011) menjelaskan keberhasilan suatu perusahaan tergantung keputusan yang diambil oleh pemangku kepentingan (*stakeholder*). Mencapai atau berhasil melaksanakan hal ini akan memungkinkan perusahaan untuk mengelola bisnisnya dengan baik, alhasil menghasilkan peningkatan pangsa pasar, penjualan, dan keuntungan. Selain itu, teori ini menjelaskan bagaimana masyarakat dan

lingkungan eksternal lainnya merupakan satu kesatuan yang harus diperhatikan oleh organisasi.

Pemerintah juga merupakan pemangku kepentingan dalam perusahaan, dimana terdapat peraturan-peraturan dan keputusan pemerintah yang telah dibuat dan harus diikuti oleh perusahaan dalam menjalankan bisnisnya seperti halnya kewajiban membayar pajak dan tidak bertindak penyimpangan pajak yang merugikan Negara.

Agresi pajak merugikan negara karena mengindikasikan perilaku perusahaan yang tidak bertanggung jawab secara sosial, sebagaimana dicatat Landolf (dalam Oktaviana, 2014).

2. TEORI AGENSI (*AGENCY THEORY*)

Manajemen bertindak sebagai agen dalam hubungan keagenan, yang didefinisikan oleh Jensen dan Meckling (1976) sebagai pengaturan antara pemilik atau pemegang saham dan manajemen. Teori keagenan menggambarkan hubungan yang timbul ketika prinsipal memberikan kekuasaan kepada agen untuk mengambil keputusan. Menurut Anthony dan Govindarajan (dalam siagaan, 2011) menggambarkan peran prinsipal selaku pihak yang berkepentingan dan agen selaku pihak yang bertanggung jawab melaksanakan kepentingan tersebut. Dalam suatu bisnis, misalnya, pihak yang memegang modal saham adalah prinsipal, dan CEO adalah agen yang bertanggung jawab menjalankan aktivitas operasional perusahaan. Pada akhirnya, kepentingan pemegang saham akan menentukan siapa yang menjadi CEO.

Indonesia menerapkan sistem pengutan pajak yakni *Self Assesment System* yang artinya pemerintah Indonesia menghendaki wajib pajak untuk memperhitungkan serta memungut pajaknya sendiri. Wajib pajak dianggap mampu untuk memperhitungkan serta diasumsikan memiliki kejujuran yang tinggi serta menyadari bahwa pembayaran pajak untuk kepentingan bersama. Dalam penerapan sistem ini, pemerintah mengharapkan wajib

pajak untuk lebih percaya dan aktif akan sistem perpajakan diIndonesia, mengetahui peraturan perundang-undangan pajak yang berlaku, mempertanggungjawabkan hasil pembayaran pajak dalam pelaporan SPT Namun demikian, tunggakan pajak akan disebabkan oleh wajib pajak yang kurang memahami peraturan perpajakan alhasil mendorong pemerintah untuk melakukan pemeriksaan dan penagihan guna memperbaiki keadaan tersebut.

Suatu tindakan agresivitas pajak merupakan tindakan yang dilaksanakan perusahaan dengan terdapat kepentingan yang bertolakbelakang antara prinsipal dengan agen. bila berbicara agresi pajak, pemerintah bertindak sebagai agen dengan membuat persyaratan peraturan dan melakukan pengawasan dalam rangka memungut pajak dari pendapatan usaha.

Perusahaan melakukan beberapa strategi penghindaran pajak yang didorong oleh persaingan kepentingan, alhasil menyebabkan penurunan pendapatan negara (Alkausar et al., 2020). Tata kelola perusahaan yang baik, yang didasari oleh teori kekacauan, harus mampu mengurangi terjalannya perilaku buruk yang dilaksanakan oleh pemerintah dan korporasi.

B. DEFINISI KONSEPTUAL VARIABEL

1. AGRESIVITAS PAJAK

Mary Margaret Frank merupakan seorang Akademis Bisnis Akuntansi dari University of Virginia Amerika Serikat mengemukakan pendapatnya bahwa tujuannya agresivitas pajak adalah membayarkan pajak yang minim dengan cara merekayasa pajak yang seharusnya melalui perencanaan pajak. Perusahaan dinilai memiliki manfaat dari agresivitas pajak, dimana perusahaan dapat menghemat pengeluaran dan beban atas pajak alhasil laba atau keuntungan perusahaan yang didapat makin besar yang dapat meningkatkan keuntungan bagi perusahaan dimasa mendatang (Suryanto

dan Supramono, 2012). Masih banyak celah-celah peraturan perpajakan yang dibuat oleh pemerintah yang dikatakan sebagai *grey area* alhasil biasanya perusahaan akan memanfaatkan celah tersebut untuk meminimalisirkan biaya pajaknya.

Bagi pemerintah khususnya Direktorat Jenderal Pajak, praktik agresivitas pajak yang secara negative terus menerus membawa kerugian bagi Negara, hal ini dikarenakan adanya peluang besar yang dapat mengurangi penerimaan Negara dari segi penerimaan pajak (Suryanto, 2012).

2. PROPORSI KOMISARIS INDEPENDEN

Komisaris independen ditetapkan berlandaskan peraturan no. 33 Otoritas Jasa Keuangan (PJOK) selaku pihak yang tidak mempunyai kepentingan keuangan atau lainnya dalam perusahaan, mereka bertugas sebagai komisaris untuk mengawasi, termasuk namun tidak terbatas pada kepemilikan saham, hubungan afiliasi dengan pihak internal perusahaan, bisnis hubungan, atau keterlibatan dalam cara apa pun dengan urusan internal perusahaan. Anggota komisaris independen harus asalnya dari luar emiten. Tujuan dibentuknya komisaris independen dalam sebuah perusahaan untuk melindungi pemegang saham minoritas dalam pengambilan keputusan.

Dalam menjalankan tugasnya sebagai komisaris independen diperkirakan terhadap faktor yang akan memengaruhi tindakan agresivitas pajak. bila terdapat pengawasan yang baik dan efektif maka tindakan agresivitas pajak akan minim, sebaliknya apabila tidak ada pengawasan maka dapat terjalin tindakan agresivitas pajak untuk mengurangi laba perusahaan dan mengurangi beban pajak yang seharusnya didanai oleh perusahaan.

3. LEVERAGE

Menurut Maryam (2014), Leverage adalah perusahaan memakai aktiva atau aset dengan pembiayaan atau utang. Risiko terperosok dalam kategori utang berat menjadi kekhawatiran nyata bagi perusahaan dengan tingkat utang korporasi yang tinggi. bila dipakai dengan benar, leverage bisa membantu bisnis yang gagal membalikkan keadaan. Agar bisnis dapat berfungsi secara efisien, pengelolaan tingkat utang yang tepat sangatlah penting.

Rasio total hutang suatu perusahaan terhadap total asetnya dikatakan leverage. Leverage suatu perusahaan mengindikasikan kemampuannya untuk membayarkan utangnya dengan memakai asetnya. Ada korelasi langsung antara rasio leverage perusahaan dan risiko gagal bayar. Menurut Pasal 6 ayat 1 huruf a Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 yang menyatakan bahwa bunga merupakan salah satu biaya yang bisa dikurangi saat penghitungan PPh badan, leverage bisa diartikan sebagai tindakan perpajakan agresif yang dilaksanakan. keuntungan dari celah regulasi. .Karena kewajiban pajak suatu perusahaan berbanding lurus dengan pendapatannya, berarti laba yang lebih besar akan menghasilkan tagihan pajak yang lebih besar.

4. PROFITABILITAS

Dalam dunia bisnis, Profitabilitas digambarkan sebagai kinerja perusahaan untuk mendapatkan laba sesuai dikurangi beban atau biaya (Leksono et al, 2019). Keuntungan perusahaan akan memberikan laba sedangkan kerugian perusahaan akan berindikasi pada kinerja perusahaan yang buruk. Hal ini akan berdampak investor tidak tertarik untuk menanamkan modalnya.

Return on Asset merupakan sebuah evaluasi terhadap kinerja perusahaan dan dapat menggambarkan suatu nilai perusahaan (Lim & Rokhim, 2020).

Laba perusahaan sebagai indikasi para pemegang saham untuk melihat keefektifan kinerja manajemen dalam mengelola operasional perusahaan (Wardani et al 2022).

Profitabilitas bisa diukur dengan dua cara yaitu profitabilitas bisa dilihat melalui pendapatan dan investasi. Besarnya pendapatan sebuah perusahaan memiliki kaitan dengan pajak yang seharusnya didanai oleh perusahaan alhasil bisa disimpulkan makin besar profit/laba maka akan makin besar beban pajak yang ditanggung perusahaan.

5. LIKUIDITAS

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), likuiditas merupakan keterampilan industri dalam terpenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo dalam waktu yang sesingkat-singkatnya. Likuiditas, menurut Intisari Manajemen Keuangan karya Handano Mardiyanto tahun 2009, merupakan ukuran kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek pada tahun tertentu.

Likuiditas dalam perusahaan dipakai sebagai indicator untuk melihat aktiva atau kewajiban jangka pendek dalam menjalankan operasional perusahaan. Likuiditas digambarkan sebagai keterampilan industri dalam terpenuhi kewajiban jangka pendek (Tracy, 2012).

C. KAITAN ANTAR VARIABEL

1. LEVERAGE TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK

Permintaan operasional dan investasi suatu perusahaan dipenuhi melalui kewajibannya. Korporasi akan memiliki tanggung jawab keuangan sehubungan dengan bunga yang harus dibayarnya. Akibat menurunnya beban bunga, beban hutang yang makin besar akan mengurangi

keuntungan perusahaan. Ketika dunia usaha secara sadar melakukan praktik ini, mereka mengurangi beban pajak mereka.

Variabel leverage yang ditentukan oleh rasio DER (*Debt to Equity Ratio*) dipakai di studi ini sebagai alat ukur agresi pajak.

$$Leverage : \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity}$$

2. PROFITABILITAS TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK

Profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan pertumbuhan, nilai, kinerja, dan kapasitasnya untuk menciptakan keuntungan. Suatu metode mengukur keberhasilan suatu perusahaan adalah dengan melihat profitabilitasnya yang berhubungan langsung dengan harga saham (Lim & Rokhim, 2020).

Studi ini mengukur agresi pajak dengan memakai variabel profitabilitas yaitu rasio perolehan laba suatu perusahaan terhadap nilai asetnya. Sebagai ukuran profitabilitas dipakai *Return on Assets Ratio*.

$$Profitabilitas : \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$$

3. LIKUIDITAS TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK

Likuiditas menunjukkan pendaanaan yang baik dan lancar untuk sebuah perusahaan (Tracy, 2012). Rasio likuiditas yang tinggi mengindikasikan yaitu suatu perusahaan memiliki arus kas yang kuat dan konsisten, alhasil memungkinkan perusahaan tersebut dengan mudah terpenuhi komitmen keuangan jangka pendeknya. Dalam pengambilan keputusan bisnis, rasio likuiditas berguna (Dharmayanti, 2018).

Studi ini memakai rasio lancar yang dihitung dengan membandingkan aset jangka pendek dengan kewajiban jangka pendek.

$$\text{Likuiditas} : \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

4. PROPORSI KOMISARIS INDEPENDEN SEBAGAI MODERASI

Fama dan Jensen (1983) menjelaskan perusahaan yang memiliki komisaris independen menjadi nilai tambah. Peran komisaris independen dalam sebuah perusahaan sebagai pengawasan top manajemen dan mediator apabila terjalin masalah. Menurut Zhou (2011) menjelaskan banyaknya jumlah komisaris independen akan memengaruhi tindakan agresivitas pajak.

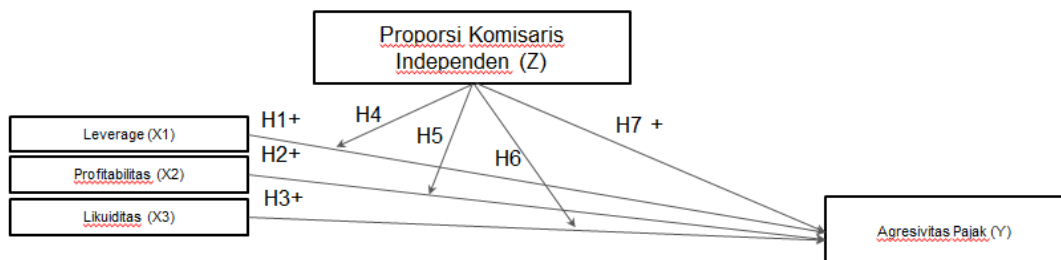
Persentase komisaris independen dipakai di studi ini dengan membandingkan jumlah total komisaris dengan jumlah komisaris independen.

$$\text{Proporsi Komisaris Independen} : \frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Total Komisaris}}$$

D. KERANGKA PENELITIAN DAN HIPOTESIS

Berlandaskan penelitian sebelumnya yang relevan, berarti model kerangka pemikiran penelitian bisa digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian



1. PENGARUH LEVERAGE TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK

Aktivitas yang dimulai dengan hutang dan mencakup penggunaan sumber daya dan modal perusahaan dikatakan sebagai leverage (Sudana, 2015:23). Prinsip tersebut menilai kompetensi tim manajemen dalam menangani utang investasi dan menjalankan bisnis dengan melihat rasio leverage yang sejalan dengan teori keagenan (Ramdhania & Kinasih, 2021). Dalam menjalankan perusahaan terdapat sistem pendanaan yang sering menjadi permasalahan antara prinsipal dengan agen. Oleh karena itu, hal tersebut bisa dijadikan kategori praktik agresivitas pajak (Triyanti, dkk, 2020). Hipotesis berikut dikembangkan dari ringkasan studi yang diberikan di atas:

H1: Leverage berdampak positif kepada Agresivitas Pajak

2. PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK

Pemegang saham memakai profitabilitas sebagai metrik untuk mengevaluasi keberhasilan perusahaan. Bisnis yang memiliki margin keuntungan yang sehat seharusnya tidak mengalami kesulitan dalam mencatat uang mereka dan membayarkan pajak.

Daripada membayarkan pajak, perusahaan dengan keuntungan rendah akan fokus untuk bertahan dalam bisnisnya. Temuan studi ini sejalan dengan temuan Djohar dan Rifkhan (2019) yang menemukan bahwa agresi pajak meningkat sebagai fungsi profitabilitas.

H2 : Profitabilitas berdampak positif kepada Agresivitas Pajak

3. PENGARUH LIKUIDITAS TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK

Evaluasi kinerja penting untuk hubungan pemangku kepentingan. Likuiditas suatu perusahaan bisa didefinisikan sebagai kemampuannya untuk terpenuhi komitmen jangka pendeknya. Kepercayaan pemegang

saham terhadap manajemen akan berkurang bila perusahaan tidak mampu menjalankan tanggung jawabnya secara memadai.

Rendahnya tingkat likuiditas digambarkan dengan perusahaan yang sulit akan pembayaran utang jangka pendeknya (Artinasari & Mildawati, 2018). Berlandaskan penjelasan tersebut berarti hipotesis yang dirancang sebagai berikut:

H3: Likuiditas berdampak positif kepada Agresivitas Pajak

4. KOMISARIS INDEPENDEN SEBAGAI MODERASI

Karena mereka bertanggung jawab mengawasi bisnis, komisaris independen mempunyai hak suara dalam pengambilan keputusan manajerial, meskipun secara tidak langsung. Tujuan utama dari setiap tim manajemen bisnis adalah meningkatkan keuntungan, karena hal ini memiliki kekuatan untuk memengaruhi tindakan eksekutif dan komisaris lainnya (Irvan & Wijaya, 2015). Sehubungan dengan hal di atas, kami mendalilkan hal berikut:

H4: Leverage berdampak kepada Agresivitas Pajak dimoderasikan oleh Proporsi Komisaris Independen.

H5: Profitabilitas berdampak kepada Agresivitas Pajak dimoderasikan oleh Proporsi Komisaris Independen

H6: Likuiditas berdampak kepada Agresivitas Pajak dimoderasikan oleh Proporsi Komisaris Independen

H7: Proporsi Komisaris Independen berdampak positif kepada Agresivitas Pajak

BAB III

METODE PENELITIAN

A. DESAIN PENELITIAN

Penelitian kuantitatif adalah istilah umum untuk jenis studi ini. Data sekunder yang dikumpulkan dari website perusahaan dan website Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi sampel yang dipakai di studi ini. Studi ini memakai metode deskriptif dengan menganalisis data untuk menggambarkan karakteristik orang, objek, dan suatu peristiwa. Tujuan di studi ini untuk menggambarkan fenomena suatu variabel dengan memberikan informasi sebagai pertimbangan penelitian. Selain itu, studi ini juga memakai metode verifikasi untuk menguji kebenaran hipotesisnya dengan menggumpulakn data berlandaskan teori yang ada dan diuji terhadap pengaruh variabel variabel dalam penelitiannya.

B. POPULASI DAN TEKNIK PEMILIHAN SAMPEL

Menurut Morissan (2011:7) Populasi diartikan sebagai kumpulan dari sebuah objek yang digeneralisasikan dari hasil penelitian. Data yang diunduh dan diolah dari website Bursa Efek Indonesia dan website bisnis merupakan data sekunder yang dipakai di studi ini, yang berfokus pada perusahaan manufaktur subsektor produk konsumen. Bahan tambahan untuk studi ini asalnya dari buku, terbitan berkala, berartilah, dan jurnal penelitian arsip yang pernah dipakai perusahaan di masa lalu.

Studi ini memakai strategi pengambilan sampel non-probabilitas berlandaskan pendekatan purposive sampling, yang melibatkan penggambaran batasan berlandaskan atribut yang relevan dengan partisipan penelitian. Berlandaskan standar yang telah ditetapkan, ada beberapa persyaratan yang perlu disempurnakan di studi ini, antara lain:

1. Perusahaan industri yang memproduksi makanan dan minuman untuk masyarakat umum yang sahamnya dicatatkan di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2018 sampai dengan tahun 2022
2. Badan usaha yang secara rutin menyediakan laporan keuangan dan tahunan untuk tahun 2018–2022, yang termasuk dalam sektor manufaktur produk konsumen (yaitu makanan dan minuman).
3. Memiliki dan menyebarkan data yang berkaitan dengan variabel penelitian.
4. Usaha yang menghasilkan produk konsumsi dan minuman serta memperoleh keuntungan antara tahun 2018 hingga 2022.
5. Nilai *Cash Effective Tax Rate* (CETR) perusahaan antara nol dan satu.

Data yang akan diintegrasikan dari *time series* dan *cross section* dikatakan data panel dan dipakai di studi ini. Data yang dipakai untuk *time series* asalnya dari laporan keuangan yang mencakup tahun 2018–2022.

Tabel 3.1. Kriteria pemilihan sampel penelitian

Jumlah perusahaan industri manufaktur subsektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022	58 perusahaan
Sampel yang tidak terpenuhi kriteria penelitian	(37 perusahaan)
Sampel yang terpenuhi kriteria penelitian	21 perusahaan
Tota sampel yang akan dijadikan penelitian	105 observasi penelitian

C. OPERASIONAL VARIABEL DAN INSTRUMEN

Salah satu variabel yang terpengaruh oleh faktor lain dan tidak bisa dianggap independen adalah variabel dependen. Variabel apa pun yang tidak bergantung atau terpengaruh oleh variabel lain dianggap sebagai variabel independen.

Terdapat satu variabel moderasi, satu variabel terikat, dan tiga variabel bebas yang dipakai di studi ini. Studi ini meliputi:

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel dan Instrumen

VARIABEL	DEFINISI	PENGUKURAN	SKALA
Leverage (X1)	keterampilan industri untuk meningkatkan hasil melalui pendanaan	<i>Leverage:</i> $\frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$	Rasio
Profitabilitas (X2)	Keterampilan industri untuk memperoleh laba maksimal	<i>Profitabilitas :</i> $\frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
Likuiditas (X3)	keterampilan industri terpenuhi kewajiban jangka pendeknya.	<i>Likuiditas :</i> $\frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$	Rasio
Agresivitas Pajak (Y)	Kegiatan perencanaan dalam mengurangi beban pajak	<i>Cash Effective Tax Rate</i> $: \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio
Komisaris Independen (Z)	Bertujuan sebagai nilai tambah karena perannya sebagai pengawas dalam perusahaan alhasil bisa meminimalisirkan tindakan agresivitas pajak.	<i>P. Komisaris Independen</i> $: \frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Total Komisaris}}$	Rasio

D. ANALISIS DATA

1. UJI STATISTIK DESKRIPTIF

Metode untuk merangkum, mengorganisasikan, dan menafsirkan data adalah uji statistik deskriptif. Tujuannya adalah untuk memberikan garis besar penelitian dan membuat data lebih mudah dipahami. Analisis deskriptif berupaya mengkarakterisasi variabel penelitian dengan memeriksa nilai rerata, standar deviasi, maksimum, dan terendah, seperti yang dijelaskan oleh Agus Purwanto (2016). Sebelum melakukan pengujian lebih lanjut yang berupaya melakukan ekstrapolasi dari sampel ke populasi secara luas, statistik deskriptif harus dilakukan terhadap data yang dikumpulkan.

2. UJI PEMILIHAN MODEL REGRESI DATA PANEL

Tergantung pada keadaan penelitian dan data yang tersedia, ada sejumlah faktor yang bisa dipakai untuk memilih model regresi yang tepat.

1. Uji Chow

Untuk mengenali apakah terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik kepada kinerja model regresi berganda dipakai uji Chow. Untuk evaluasi ini, kami memperbandingkan dua model populer: Common Effects Model (CEM) dan Fixed Effects Model (FEM). Pernyataan resmi hipotesis nol (H_0) uji Chow adalah model regresi pada dua kelompok atau lebih tidak berbeda nyata satu sama lain. Bahwa teori-teori tersebut berbeda secara signifikan adalah pendirian yang diambil oleh hipotesis alternatif (H_a).

Jika nilai chi-kuadrat untuk penampang signifikan kurang dari atau sama dengan 5%, berarti FEM akan dipilih dan H_0 akan ditolak. Sedangkan CEM akan dipilih tanpa memerlukan uji Hausman (H_0

diterima) bila angka signifikan cross section chi-square lebih besar atau sama dengan 5%.

2. Uji Hausman

Dalam analisis data panel, dua metode estimasi—teknik efek acak dan pendekatan efek tetap—dibandingkan memakai uji Hausman, yang merupakan uji statistik. Mencari tahu pendekatan mana yang lebih baik untuk estimasi parameter dalam model regresi data panel adalah inti dari ujian ini.

Hipotesis Uji Hausman:

- Hipotesis Nol (H_0): Efek tetap (*Fixed Effects*) lebih sesuai (tidak ada perbedaan sistematis antara perkiraan efek tetap dan efek acak). Apabila angka cross section random $<$ nilai signifikan(0,05). (H_0 ditolak)
- Hipotesis Alternatif (H_a): Efek acak (*Random Effects*) lebih sesuai (ada perbedaan sistematis antara perkiraan efek tetap dan efek acak). Apabila angka cross section random $>$ nilai signifikan (0,05). (H_0 diterima)

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Untuk memastikan bahwa model regresi akurat, ahli statistik memakai uji Lagrange Multiplier, yang terkadang dikatakan uji Lagrange Multiplier (LM) atau uji skor. Uji ini dipakai untuk menguji apakah ada asumsi yang tidak terpenuhi dalam model, seperti asumsi heteroskedastisitas (variansi tidak konstan) atau asumsi-autokorelasi (korelasi antarresidual).

Uji *Lagrange Multiplier* bisa diterapkan dalam berbagai konteks, termasuk regresi linear, regresi logistik, dan model ekonometrika lainnya. Ide dasar dari uji ini ialah bahwa bila terdapat pelanggaran terhadap suatu asumsi, kita dapat menambahkan variabel tambahan yang didasarkan pada nilai residual model ke dalam model regresi. bila

variabel tambahan ini signifikan, itu mengindikasikan yaitu ada pelanggaran asumsi tersebut.

Uji *lagrange* dilakukan untuk mengenali apakah studi ini memakai pendekatan *common effect model* atau *random effect model*. Berikut adalah hipotesis uji hausman:

- Ho: *Common effect model* (Ho diterima)
- Ha: *Random effect model* (Ho ditolak)

Pada studi ini tingkat keyakinan yang dipakai ialah 95%, alhasil α sebanyak 5%.

3. UJI MODEL REGRESI DATA PANEL

Untuk memastikan bahwa model regresi akurat, ahli statistik memakai uji Lagrange Multiplier, yang terkadang dikatakan uji Lagrange Multiplier (LM) atau uji skor.

1. *Common Effect Model (CEM)*

Model efek umum (*common effect model*) mengombinasikan data *time series* dan *cross section* dengan pendekatan kuadrat paling kecil. Dalam konteks analisis data panel merujuk pada model yang mempertimbangkan adanya efek yang sama atau umum di antara semua unit individu dalam data panel. Dalam model ini, terdapat variabel independen yang bersama-sama memengaruhi semua unit individu, selain variabel independen lainnya yang memengaruhi masing-masing unit individu secara spesifik. Uji model efek umum bisa dilakukan dengan memakai metode *Least Squares Dummy Variable (LSDV)*.

2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Pengujian *Fixed Effect Model* ialah salah satu pendekatan yang umum dipakai di analisis data panel. Model ini memperhitungkan efek

tetap yang spesifik pada setiap unit individu dalam data panel, yang tidak berubah sepanjang waktu. Dengan memakai *fixed effect*, studi ini dapat mengendalikan variasi yang bersifat konstan antarindividu.

3. *Random Effect Model (REM)*

Uji *Random Effect Model* ialah suatu pendekatan dalam analisis data panel yang mempertimbangkan efek acak yang mungkin memengaruhi beberapa unit individu dalam data panel. Dalam model ini, efek tetap diasumsikan bersifat acak dan terdistribusi secara normal. Pendekatan ini memungkinkan kita untuk mengatasi heterogenitas yang bersifat acak di antara unit-unit individu dalam data panel.

4. UJI ASUMSI KLASIK

Jika seseorang ingin memastikan bahwa mereka memakai model regresi yang tidak bias saat mengambil keputusan, mereka harus melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu (Gujarati, 2006). Seusai data penelitian terpenuhi pengujian asumsi klasik, berarti langkah selanjutnya adalah pengujian hipotesis yaitu dengan uji koefisien determinasi (R^2), Uji T, dan Uji F.

1. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengenali apakah model regresi mengikuti distribusi normal. Pendekatan data yang normal atau hampir normal ialah suatu keharusan bagi setiap model yang layak. Untuk jumlah sampel yang rendah maka uji normalitas tidak akan sah bila ditemukan adanya pelanggaran (Ghozali, 2016). Tes nonparametrik Kolmogorov-Smirnov (One Simple K-S) dipakai di penyelidikan ini. bila tingkat signifikansi melampaui 0,05, berarti data tersebut dikatakan berdistribusi normal. Pengujian tingkat signifikansi memungkinkan dilakukannya uji statistik ini.

2. Uji Autokorelasi

Tujuan Uji Autokorelasi ialah untuk mengenali apakah kesalahan pada periode t dan $t-1$ berkorelasi. Pengamatan berurutan memberikan dasar untuk Uji Autokorelasi. Kami memakai uji Durbin-Watson untuk memeriksa autokorelasi dalam regresi dan menemukan bahwa autokorelasi tersebut tidak ada.

3. Uji Multikolinearitas

Mengenali apakah variabel independen berkorelasi merupakan tujuannya uji multikolinearitas. Korelasi dalam model regresi tidak diinginkan karena mengindikasikan yaitu variabel-variabelnya tidak ortogonal. Apabila dua atau lebih variabel bebas mempunyai hubungan yang kuat maka dikatakan multikolinearitas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengidentifikasi disparitas, uji heteroskedastisitas menguji model regresi antarvariabel. Homoskedastisitas menggambarkan situasi dimana terdapat persamaan dan heteroskedastisitas menggambarkan situasi dimana terdapat perbedaan. Model yang tepat bila terjalin homoskedastisitas (Ghozali, 2016).

5. PENGUJIAN HIPOTESIS

Pengujian hipotesis adalah teknik statistik yang dipakai untuk mengambil keputusan tentang suatu klaim atau asumsi mengenai populasi berlandaskan sampel data yang diberikan. Tujuannya pengujian hipotesis adalah untuk menentukan apakah hasil pengamatan atau perbedaan yang teramati signifikan secara statistik, atau apakah mereka mungkin terjalin secara kebetulan.

1. Koefisien Determinasi (Uji R²)

Untuk mengidentifikasi disparitas, uji heteroskedastisitas menguji model regresi antarvariabel. Homoskedastisitas menggambarkan situasi dimana terdapat persamaan dan heteroskedastisitas menggambarkan situasi dimana terdapat perbedaan. Model yang tepat bila terjalin homoskedastisitas (Ghozali, 2016).

2. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F mengukur variabel independen terhadap variabel dependen (Riri Muliastari, 2020). Tingkan signifikan yaitu 5% dimana bila angka $\text{sig} \leq 5\%$ maka signifikan dan apabila angka $\text{sig} \geq 0,05$, berarti tidak signifikan.

3. Uji Signifikan Prameter Individual (Uji T)

Uji T mengukur hipotesis dari tiap variabel dengan variabel terikat. bila angka signifikan $\leq 5\%$ maka memiliki pengaruh, sementara bila angka signifikasi $\geq 5\%$ menyatakan bahwa variabel independen tidak berdampak kepada variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI SUBYEK PENELITIAN

Sepanjang seluruh proses pemilihan sampel, penggunaan metodologi *Purposive Sampling* dipakai untuk mengumpulkan data. Tujuan studi ini ialah untuk mengetahui hubungan penghindaran pajak (Y), proporsi komisaris independen (Z), dan variabel independen leverage (X1), profitabilitas (X2), dan likuiditas (X3) pada sektor manufaktur barang konsumsi. perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data untuk studi ini dikumpulkan dari tahun 2018 hingga 2022. Untuk keperluan penyelidikan ini, informasi keuangan organisasi diperoleh baik dari situs resmi perusahaan atau situs Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 4.1 Prosedur Pemilihan Sampel untuk Diteliti

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Manufaktur subsektor barang konsumsi yang terdaftar BEI saat 2018 sampai dengan 2022.	58
2	Perusahaan Manufaktur subsector barang konsumsi yang terdaftar BEI saat 2018 sampai dengan 2022 yang tidak terpenuhi kriteria dalam penelitian	(37)
Jumlah populasi yang dipakai		21
Tahun Amatan		5
Jumlah Sampel		285
Data Outlier		(185)
Jumlah Sampel yang dipakai		105

Sumber: Data diolah sendiri (2023)

Sesuai dengan informasi yang ditampilkan melalui Tabel 4.1, Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan rumah bagi 58 perusahaan manufaktur yang berbeda. Perusahaan yang telah menerbitkan laporan keuangan selama lima tahun berturut-turut sesuai dengan tahun yang diteliti, serta laporan tahunan selama lima tahun berturut-turut sesuai dengan tahun yang diteliti, termasuk di antara kriteria yang dimasukkan di studi ini. dengan tambahan materi yang dianggap perlu. Studi ini juga telah memasukkan materi tambahan dari apa yang semula dianggap perlu. Berlandaskan kriteria yang dipakai di studi ini, terdapat 37 perusahaan yang tidak terpenuhi persyaratan yang dijelaskan. Oleh karena itu, studi ini akan memakai total 105 sampel selama periode lima tahun (2018–2022).

Tabel 4.2 Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
3	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
4	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
7	MYOR	Mayora Indah Tbk.
8	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
9	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
10	SKLT	Sekar Laut Tbk.
11	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.
12	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
13	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
14	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
15	GGRM	Gudang Garam Tbk.
16	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
17	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
18	STTP	Siantar Top Tbk.
19	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.
20	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.
21	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.

Sumber: Data diolah sendiri (2023)

B. DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN

Penelitian khusus ini berfokus pada agresivitas pajak sebagai variabel dependen. Selain menguji profitabilitas, likuiditas, dan leverage sebagai variabel independen, studi ini juga mempertimbangkan persentase komisaris independen sebagai moderator. Dalam lingkup penyelidikan ini, tujuan utamanya adalah menganalisis hubungan dinamis yang ada antara tiga faktor—likuiditas, profitabilitas, dan leverage—yang berdampak kepada agresivitas pajak. Agresivitas pajak adalah istilah yang dipakai untuk menggambarkan tindakan yang dilaksanakan suatu perusahaan untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar dengan memanfaatkan celah-celah yang ada dalam peraturan perpajakan. Karena mempunyai kemampuan untuk memengaruhi hubungan antara kebijakan perpajakan dan fitur keuangan bisnis, berarti studi ini memakai proporsi komisaris independen sebagai variabel moderasinya.

C. HASIL UJI ASUMSI ANALISIS DATA

1. UJI STATISTIK DESKRIPTIF

Tabel 4.3 Uji Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	Z	Y
Mean	0.572311	0.098213	2.955138	0.416542	0.232909
Median	0.451358	0.096948	2.519130	0.400000	0.226904
Maximum	2.240964	0.309881	9.954171	0.600000	0.510000
Minimum	0.087144	0.010381	0.884369	0.333333	0.065587
Std. Dev.	0.390084	0.056990	1.694918	0.083323	0.081244
Skewness	1.243132	0.931786	1.523252	0.435257	0.539956
Kurtosis	4.835734	4.241310	5.861585	1.901067	3.663441
Jarque-Bera Probability	41.78749 0.000000	21.93516 0.000017	76.43063 0.000000	8.598841 0.013576	7.027850 0.029780
Sum	60.09264	10.31238	310.2895	43.73690	24.45545
Sum Sq. Dev.	15.82523	0.337776	298.7658	0.722035	0.686466
Observations	105	105	105	105	105

Sumber: Data diolah memakai Eviews 12

Tabel 4.2 diatas mengindikasikan hasil dari tabel uji statistik deskriptif dengan variabel Leverage (X1), Profitabilitas (X2), Likuiditas (X3), Proporsi Komisaris Independen (Z4) dan Agresivitas Pajak (Y) sebagai berikut:

1. Variabel Leverage (X1)

Variabel Leverage (X1) memiliki nilai terendah 0,087143758 yang terjalin di PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.(SIDO) tahun 2018, nilai tertinggi 2,240963659 yang terjalin di PT Wahana Interfood Nusantara Tbk (COCO) tahun 2018, nilai rerata 0.572311 dan nilai standar deviasi 0.390084.

2. Variabel Profitabilitas (X2)

Dengan nilai sebanyak 0.010381357 untuk variabel Profitabilitas (X2) saat 2020, PT Wahana Interfood Nusantara Tbk (COCO) memiliki nilai terendah, sementara PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk memiliki nilai tertinggi yaitu sebanyak 0.30988137. Saat 2021, nilai standar deviasi (SIDO) sebanyak 0,056990, sementara nilai rerata diukur sebanyak 0,098213.

3. Variabel Likuiditas (X3)

Variabel Likuiditas (X3) memiliki nilai terendah 0,884368918 yang terjalin di PT Wahana Interfood Nusantara Tbk (COCO) tahun 2018, nilai tertinggi 9,954171402 yang terjalin di PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. (CEKA) tahun 2022, nilai rerata 2.955138 dan nilai standar deviasi 1.694918

4. Variabel Agresivitas Pajak (Y)

Variabel Agresivitas Pajak (Y) memiliki nilai terendah 0,065586968 yang terjalin di PT Wismilak Inti Makmur Tbk. (WIIM) tahun 2020, nilai tertinggi 0,510000283 yang terjalin di PT Wahana Interfood Nusantara Tbk (COCO) tahun 2020, nilai rerata 0.232909 dan nilai standar deviasi 0.081244

5. Variabel Proporsi Komisaris Independen (Z)

Variabel Proporsi Komisaris Independen (Z) memiliki nilai terendah 0,3333333333 tahun 2018 pada perusahaan PT Akasha Wira International Tbk. (ADES), PT Budi Starch & Sweetener Tbk. (BUDI), PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. (CEKA), PT Sariguna Primatirta Tbk. (CLEO), PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.(GOOD), PT Mayora Indah Tbk. (MYOR), PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. (ROTI), PT Sekar Laut Tbk. (SKLT), PT Wismilak Inti Makmur Tbk. (WIIM), tahun 2019 pada perusahaan PT Akasha Wira International Tbk. (ADES), PT Budi Starch & Sweetener Tbk. (BUDI), PT Sariguna Primatirta Tbk. (CLEO), PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.(GOOD), PT Mayora Indah Tbk. (MYOR), PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. (ROTI), PT Sekar Laut Tbk. (SKLT), PT Wismilak Inti Makmur Tbk. (WIIM), tahun 2020 pada perusahaan perusahaan PT Akasha Wira International Tbk. (ADES), PT Budi Starch & Sweetener Tbk. (BUDI), PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. (CEKA), PT Sariguna Primatirta Tbk. (CLEO), PT Mulia Boga Raya Tbk, (KEJU), PT Mayora Indah Tbk. (MYOR), PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. (ROTI), PT Sekar Laut Tbk. (SKLT), PT Wismilak Inti Makmur Tbk. (WIIM), tahun 2021 pada perusahaan perusahaan PT Akasha Wira International Tbk. (ADES), PT Budi Starch & Sweetener Tbk. (BUDI), PT Sariguna Primatirta Tbk. (CLEO), PT Darya-Varia Laboratoria Tbk.(DVLA), PT Mulia Boga Raya Tbk, (KEJU), PT Mayora Indah Tbk. (MYOR), PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. (ROTI), PT Sekar Laut Tbk. (SKLT), PT Wismilak Inti Makmur Tbk. tahun 2022 pada perusahaan perusahaan PT Akasha Wira International Tbk. (ADES), PT Budi Starch & Sweetener Tbk. (BUDI), PT Sariguna Primatirta Tbk. (CLEO), PT Darya-Varia Laboratoria Tbk.(DVLA), PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.(GOOD), PT Mulia Boga Raya Tbk, (KEJU), PT Mayora Indah Tbk. (MYOR), PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. (ROTI), PT Sekar

Laut Tbk. (SKLT), nilai tertinggi 0,6 yang terjalin PT Diamond Food Indonesia Tbk (DMND) saat 2018 hingga 2022 , nilai rerata 0.416542 dan nilai standar deviasi 0.083323

2. UJI MODEL

Pengujian dilakukan dengan memakai data panel yang dilaksanakan dengan mengombinasikan data cross-sectional dan time series. Dalam penyelidikan khusus ini, CEM, FEM, dan REM adalah tiga model yang dipakai untuk menentukan model mana yang paling sesuai.

1. Uji Chow

Sebuah tes yang dikenal dengan tes Chow dipakai di proses pemilihan antara Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM).

Tabel 4.4 Hasil Pengujian *Common Effect Model (CEM)*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.083070	0.053157	1.562748	0.1213
X1	0.065318	0.028724	2.273982	0.0251
X2	-0.143123	0.160347	-0.892578	0.3742
X3	0.010216	0.005945	1.718462	0.0888
Z	0.231242	0.092389	2.502906	0.0139
R-squared	0.130484	Mean dependent var		0.232909
Adjusted R-squared	0.095703	S.D. dependent var		0.081244
S.E. of regression	0.077259	Akaike info criterion		-2.236863
Sum squared resid	0.596893	Schwarz criterion		-2.110484
Log likelihood	122.4353	Hannan-Quinn criter.		-2.185652
F-statistic	3.751623	Durbin-Watson stat		1.826386
Prob(F-statistic)	0.006924			

Sumber: Data diolah memakai Eviews 12

Tabel 4.5 Hasil Pengujian *Fixed Effect Model (FEM)*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.284085	0.098546	2.882776	0.0051
X1	0.014514	0.042041	0.345221	0.7308
X2	-0.225957	0.199527	-1.132467	0.2608
X3	0.005571	0.008707	0.639884	0.5241
Z	-0.129050	0.222214	-0.580746	0.5630

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.394231	Mean dependent var	0.232909
Adjusted R-squared	0.212500	S.D. dependent var	0.081244
S.E. of regression	0.072097	Akaike info criterion	-2.217349
Sum squared resid	0.415839	Schwarz criterion	-1.585453
Log likelihood	141.4108	Hannan-Quinn criter.	-1.961292
F-statistic	2.169315	Durbin-Watson stat	2.576310
Prob(F-statistic)	0.005437		

Sumber: Data diolah memakai Eviews 12

Berlandaskan hasil pengujian tabel 4.4 dan 4.5 maka bisa dilakukan pemilihan model Uji Chow.

Tabel 4.6 Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.741570	(20,80)	0.0433
Cross-section Chi-square	37.951016	20	0.0090

Sumber: Olah data memakai Eviews 12

Karena nilai p untuk uji F cross-sectional adalah 0,0433 dan nilai chi-kuadrat adalah 0,0090, keduanya kurang dari ambang batas signifikansi 0,05, berarti hasil pengolahan data pada tabel 4.6 dari Uji Chow menyarankan bahwa hipotesis nol (H0) ditolak. Hal ini dikarenakan tingkat signifikansi yang diperlukan untuk dianggap signifikan adalah 0,05. Selanjutnya, kita akan melanjutkan ke uji

Hausman karena Fixed Effects Model (FEM) tampaknya merupakan model yang paling cocok untuk penyelidikan kita.

2. Uji Hausman

Tes Hausman dipakai untuk membuat perbandingan antara REM dan FEM.

Tabel 4.7 Hasil Pengujian *Random Effect Model* (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.114639	0.057850	1.981674	0.0503
X1	0.051553	0.030312	1.700747	0.0921
X2	-0.185549	0.162461	-1.142113	0.2561
X3	0.008939	0.006295	1.419937	0.1587
Z	0.193436	0.105880	1.826933	0.0707
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.026404	0.1183
Idiosyncratic random			0.072097	0.8817
Weighted Statistics				
R-squared	0.087284	Mean dependent var		0.180197
Adjusted R-squared	0.050776	S.D. dependent var		0.074901
S.E. of regression	0.072974	Sum squared resid		0.532525
F-statistic	2.390785	Durbin-Watson stat		2.031584
Prob(F-statistic)	0.055755			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.127124	Mean dependent var		0.232909
Sum squared resid	0.599199	Durbin-Watson stat		1.805524

Sumber: Olah data memakai Eviews 12

Tabel 4.5 dan Tabel 4.7 menyajikan hasil pengujian yang bisa dipakai di pemilihan model Uji Hausman. Akibatnya, kerangka teori berikut sedang diselidiki:

- Jika nilai probabilitas chi-square kurang dari 0,05 yang mengindikasikan hipotesis nol (H_0) ditolak, berarti FEM merupakan pilihan yang tepat.
- Mengingat H_0 diterima bila angka probabilitas lebih dari 0,05 maka REM merupakan model yang tepat untuk dipakai.

Tabel 4.8 Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.448123	4	0.1681

Sumber :Olah data memakai Eviews 12

Statistik yang ditampilkan melalui tabel 4.8 sangat memperjelas bahwa nilai probabilitas chi-kuadrat adalah 0,1681 melampaui 0,05 pada uji Hausman, yang mengakibatkan penolakan hipotesis nol (H_0). Oleh karena itu, penggunaan REM direkomendasikan. Seusai selesai, kita akan melanjutkan ke pengujian pengali tertunda.

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Dalam bidang statistika, uji *Lagrange Multiplier* (LM) dirancang untuk menentukan mana di antara dua model utama yang lebih tepat. Pemilihan model Uji *Lagrange Multiplier* bisa dilakukan dengan memanfaatkan hasil pengujian yang ditampilkan melalui tabel 4.4 dan 4.7. Akibatnya, kerangka teori berikut sedang diselidiki:

- Jika nilai cross section Breusch-Pagan melampaui 0,05 yang berarti hipotesis nol (H_0) diterima, berarti sebaiknya dipakai Common Effect Model (CEM).
- Apabila angka cross section Breusch-Pagan lebih kecil dari 0,05 maka perlu dipakai Random Effect Model. Sebab, penolakan terhadap hipotesis nol merupakan konsekuensi dari hal tersebut.

Tabel 4.9 Uji Lagrange Multiplier (LM)

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.233338 (0.2668)	0.100495 (0.7512)	1.333833 (0.2481)
Honda	1.110558 (0.1334)	0.317010 (0.3756)	1.009442 (0.1564)
King-Wu	1.110558 (0.1334)	0.317010 (0.3756)	0.742772 (0.2288)
Standardized Honda	1.671368 (0.0473)	0.640822 (0.2608)	-2.460705 (0.9931)
Standardized King-Wu	1.671368 (0.0473)	0.640822 (0.2608)	-1.992104 (0.9768)
Gourieroux, et al.	--	--	1.333833 (0.2524)

Sumber :Olah data memakai Eviews 12

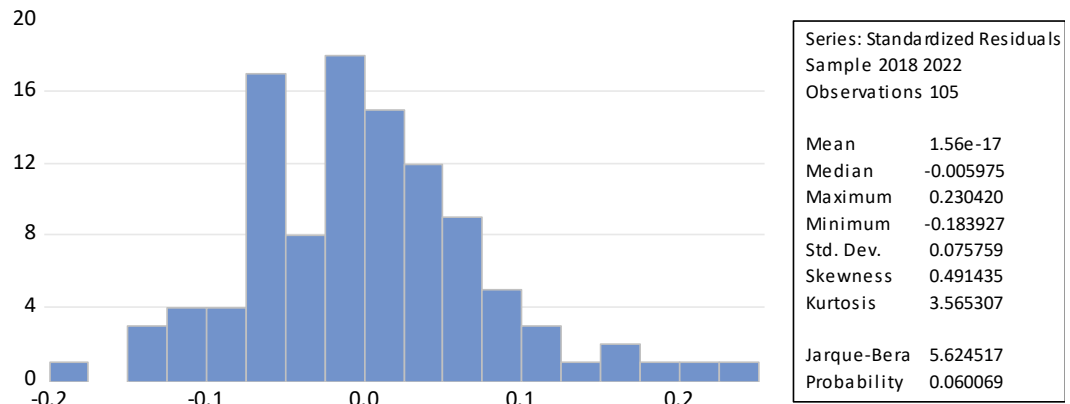
Berlandaskan hasil uji pengali Lagrange yang ditampilkan melalui Tabel 4.9, nilai penampang Breusch-Pagan sebanyak 0,2668 lebih dari 0,05. Hasilnya, kami dapat menerima hipotesis nol dan bisa memakai *Common Effect Model* (CEM).

D. UJI ASUMSI KLASIK

1. UJI NORMALITAS

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengenali apakah data dalam penelitian mengikuti distribusi normal atau tidak. Salah satu indikator model regresi yang berkualitas adalah adanya data yang mengikuti distribusi normal.

Tabel 4.10 Uji Normalitas



Sumber : Olah data Eviews 12

Berlandaskan tabel 4.10 uji statistik normalitas memiliki nilai probabilitas $0.060069 > 5\%$ maka data dikatakan terdistribusi normal dan penelitian terpenuhi uji normalitas.

2. UJI MULTIKOLINEARITAS

Agar model multikolinearitas efektif, tidak boleh ada hubungan antara variabel apa pun. Dengan mempertimbangkan hal-hal berikut ini yang menjadi dasar pengambilan keputusan:

- Jika nilai korelasi $\geq 80\%$ maka H_0 ditolak yang berarti terjaln masalah multikolinieritas,
- Jika nilai korelasi $\leq 80\%$ maka H_0 diterima yang berarti tidak ada masalah multikolinieritas.

Tabel 4.11 Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	Z	Y
X1	1.000000	-0.558669	-0.655771	-0.153239	0.193597
X2	-0.558669	1.000000	0.380044	0.103195	-0.170130
X3	-0.655771	0.380044	1.000000	0.166563	0.008819
Z	-0.153239	0.103195	0.166563	1.000000	0.214239
Y	0.193597	-0.170130	0.008819	0.214239	1.000000

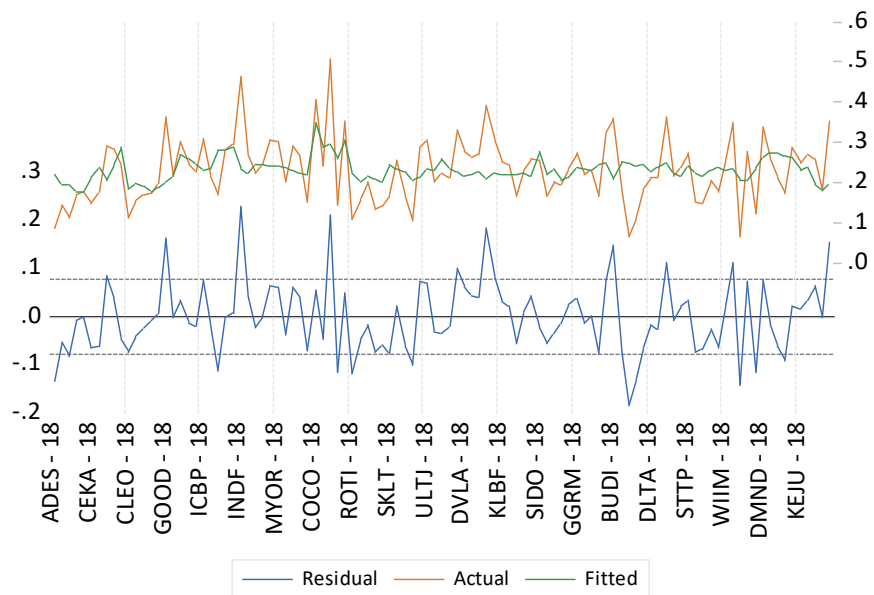
Sumber : Olah data Eviews 12

Berlandaskan tabel 4.11, model regresi yang dipakai di penyelidikan ini tidak mengindikasikan multikolinearitas karena semua korelasi antarvariabel lebih rendah dari 0,80. Hal ini mengindikasikan yaitu model tersebut tidak mengalami multikolinearitas.

3. UJI HETEROSKEDASTISITAS

Dalam model regresi, uji heteroskedastisitas dipakai untuk menilai apakah data residual mempunyai varian yang tidak sama satu sama lain. bila terdapat homoskedastisitas dan tidak terdapat heteroskedastisitas, berarti model tersebut layak dipakai di penelitian karena cocok untuk dipakai.

Tabel 4.12 Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Olah data Eviews 12

Berlandaskan tabel 4.12 disimpulkan bahwa uji heteroskedastisitas tidak membentuk pola yang disimpulkan bahwa uji heteroskedastisitas data bebas heteroskedastisitas.

4. UJI AUTOKORELASI

Melalui penggunaan uji autokorelasi, tujuannya adalah untuk mengenali apakah model regresi linier memperhitungkan korelasi atau tidak. Dalam penyelidikan khusus ini, uji autokorelasi memakai uji Durbin-Waston. Uji ini dipakai dengan menganalisis nilai signifikansi batas bawah dan batas bawah. Pada penelitian khusus ini uji autokorelasi dilakukan dengan memakai uji Durbin-Watson.

Tabel 4.13 Uji Autokorelasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.083070	0.053157	1.562748	0.1213
X1	0.065318	0.028724	2.273982	0.0251
X2	-0.143123	0.160347	-0.892578	0.3742
X3	0.010216	0.005945	1.718462	0.0888
Z	0.231242	0.092389	2.502906	0.0139
R-squared	0.130484	Mean dependent var		0.232909
Adjusted R-squared	0.095703	S.D. dependent var		0.081244
S.E. of regression	0.077259	Akaike info criterion		-2.236863
Sum squared resid	0.596893	Schwarz criterion		-2.110484
Log likelihood	122.4353	Hannan-Quinn criter.		-2.185652
F-statistic	3.751623	Durbin-Watson stat		1.826386
Prob(F-statistic)	0.006924			

Sumber : Olah data Eviews 12

Berlandaskan tabel 4.13 disimpulkan bahwa nilai Durbin-Watson sebanyak 1.826386. Dari hasil studi yang mencakup 105 titik data dan tiga variabel independen, diperoleh kesimpulan sebagai berikut, seperti yang ditunjukkan oleh tabel referensi DW dengan tingkat signifikansi 5%:

- Nilai DL = 1.6237

- Nilai 4-DL = 2.3763
- Nilai DU = 1.7411
- Nilai 4-DU = 2.2589
- Nilai DW = 1.826386

Karena nilai Durbin Watson berada pada rentang nilai DU dan 4-DU, berarti data tidak mengindikasikan adanya bukti autokorelasi.

E. ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Tabel 4.14 Analisis Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.083070	0.053157	1.562748	0.1213
X1	0.065318	0.028724	2.273982	0.0251
X2	-0.143123	0.160347	-0.892578	0.3742
X3	0.010216	0.005945	1.718462	0.0888
Z	0.231242	0.092389	2.502906	0.0139
R-squared	0.130484	Mean dependent var		0.232909
Adjusted R-squared	0.095703	S.D. dependent var		0.081244
S.E. of regression	0.077259	Akaike info criterion		-2.236863
Sum squared resid	0.596893	Schwarz criterion		-2.110484
Log likelihood	122.4353	Hannan-Quinn criter.		-2.185652
F-statistic	3.751623	Durbin-Watson stat		1.826386
Prob(F-statistic)	0.006924			

Sumber : Olah data Eviews 12

Dengan mempertimbangkan hasil pengujian sebelumnya, Common Effect Model (CEM) akan dipakai sebagai model untuk proyek penelitian. Oleh karena itu studi ini menghasilkan terbentuknya persamaan linier berganda, yaitu:

- Model 1

$$Y = 0.083070 + 0.065318X_1 - 0.143123X_2 + 0.010216X_3 + \varepsilon$$

F. UJI HIPOTESIS

1. Uji T (Parsial)

Uji T dipakai untuk menguji variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lainnya bersifat konstan.

Tabel 4.15 Uji T (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.083070	0.053157	1.562748	0.1213
X1	0.065318	0.028724	2.273982	0.0251
X2	-0.143123	0.160347	-0.892578	0.3742
X3	0.010216	0.005945	1.718462	0.0888
Z	0.231242	0.092389	2.502906	0.0139

Sumber: Olah data Eviews 12

Berlandaskan tabel 4.15 hasil uji t bisa dijelaskan sebagai berikut:

- Leverage - X1

Hal pertama yang kami lakukan adalah menguji hipotesis bahwa likuiditas berdampak kepada agresivitas pajak. Nilai thitung sebanyak 2,273982 dan koefisien regresi sebanyak 0,065318 diperoleh bila tingkat probabilitas ditetapkan sebanyak 0,0251. Ada konsensus bahwa H1 adalah kesimpulannya. Salah satu faktor terpenting yang memengaruhi tingkat agresivitas pajak adalah leverage.

- Profitabilitas - X2

Pengujian dilakukan untuk mengenali ada atau tidaknya profitabilitas berdampak kepada agresivitas pajak, yang merupakan hipotesis kedua. Akibat p-value sebanyak 0,3742 dan t-hitung sebanyak -0,892578, berarti koefisien regresi yang diperoleh rerata sebanyak -0,143123. bisa disimpulkan bahwa hipotesis nol (H2) tidak benar. Tidak terdapat hubungan antara profitabilitas dengan agresivitas pajak.

- Likuiditas - X3

Uji hipotesis ketiga kami lakukan dengan tujuan untuk mengenali ada atau tidaknya likuiditas berdampak kepada agresivitas pajak. Pada

tingkat probabilitas 0.0888 diperoleh thitung sebanyak 1.718462 dan koefisien regresi yang dihasilkan sebanyak 0.231242. Kedua nilai ini penting. Berlandaskan data tersebut, kita bisa memutuskan untuk menolak hipotesis 3. Tidak terdapat hubungan antara likuiditas suatu perusahaan dengan agresivitas pajaknya.

2. Uji F (Stimultan)

Dengan memakai F-statistik, kita dapat mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel yang diteliti (variabel terikat). Diperlukan nilai probabilitas substansial yang melampaui nol agar hipotesis nol menjadi benar. Hipotesis ini mengandung arti bahwa tidak ada kemungkinan adanya variabel independen ada pengaruhnya kepada variabel dependen. Mengingat kita memakai tingkat kepercayaan 95%, berarti hasilnya adalah 5%.

Tabel 4.16 Uji F (Stimultan)

R-squared	0.130484	Mean dependent var	0.232909
Adjusted R-squared	0.095703	S.D. dependent var	0.081244
S.E. of regression	0.077259	Akaike info criterion	-2.236863
Sum squared resid	0.596893	Schwarz criterion	-2.110484
Log likelihood	122.4353	Hannan-Quinn criter.	-2.185652
F-statistic	3.751623	Durbin-Watson stat	1.826386
Prob(F-statistic)	0.006924		

Sumber: Olah data Eviews 12

Terlihat pada Tabel 4.16 Uji F nilai probabilitas sebanyak 0,006924 lebih kecil dari taraf signifikansi yang telah ditentukan sebanyak 0,05. Artinya semua variabel terikat ada pengaruhnya kepada variabel terikat.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Kinerja Uji Koefisien determinasi bisa diketahui dengan melihat nilai Adjusted R-Square. Ada kemungkinan bahwa kita dapat menentukan

seberapa baik variabel independen menjelaskan variabel dependen bila kita menghitung angka ini.

Tabel 4.17 Uji Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.130484	Mean dependent var	0.232909
Adjusted R-squared	0.095703	S.D. dependent var	0.081244
S.E. of regression	0.077259	Akaike info criterion	-2.236863
Sum squared resid	0.596893	Schwarz criterion	-2.110484
Log likelihood	122.4353	Hannan-Quinn criter.	-2.185652
F-statistic	3.751623	Durbin-Watson stat	1.826386
Prob(F-statistic)	0.006924		

Sumber: Olah data Eviews 12

Tabel 4.17 mengindikasikan yaitu koefisien determinasi yang disesuaikan sebanyak 0,095703 atau setara dengan 9,5%. Selanjutnya, varians tersebut akan disebabkan oleh faktor-faktor yang tidak termasuk dalam ruang lingkup studi ini, yang menyumbang 90,5% variasi.

4. Uji *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Tujuannya studi ini ialah untuk mengenali apakah variabel moderasi akan membuat hubungan antara faktor independen dan variabel dependen menjadi lebih kuat atau lebih lemah sesuai dikendalikan.

Tabel 4.18 Hasil Uji MRA Proporsi Komisaris Independen memoderasi pengaruh Leverage terhadap Agresivitas Pajak

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.254991	0.074871	3.405745	0.0009
X1	-0.214802	0.110055	-1.951763	0.0537
Z	-0.099072	0.167680	-0.590841	0.5559
M1	0.608756	0.250680	2.428421	0.0169

Sumber: Olah data Eviews 12

$$Y = 0,254991 - 0,214802 - 0,099072 + 0,608756 + e$$

Kesimpulan yang bisa diambil dari hasil uji MRA yakni, yang ditampilkan melalui tabel 4.18. Temuan ini mengindikasikan yaitu fraksi komisaris independen mengurangi dampak leverage terhadap agresi pajak.

- Apabila variabel independen (agresi pajak), variabel moderasi (Proporsi Komisaris Independen), dan variabel interaksi antara kedua variabel tersebut semuanya sama dengan nol, berarti nilai variabel dependen (Leverage) ialah sebanyak 0,254991 .
- Berlandaskan koefisiennya, agresivitas pajak merupakan variabel independen yang mempunyai nilai sebanyak - 0,214802. Setiap penurunan satu satuan agresivitas pajak maka leverage akan turun sebanyak 0,214802 poin persentase.
- Nilai koefisien sebanyak -0,099072 diberikan pada fraksi komisaris independen yang berperan sebagai variabel moderasi. Penurunan leverage yang terjalin akibat berkurangnya satu satuan proporsi komisaris independen ialah sebanyak 0,099072.
- Nilai koefisien variabel interaksi yang melibatkan agresivitas pajak dan persentase komisaris independen ialah sebanyak 0,608756. Akan terjalin peningkatan leverage sebanyak 0,608756 satuan sebagai konsekuensi kenaikan satu satuan pada variabel interaksi Proporsi Komisaris Independen dan agresi pajak.

Tabel 4.20 Hasil Uji MRA Proporsi Komisaris Independen memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.099828	0.077032	1.295926	0.1980
X2	0.474328	0.769001	0.616811	0.5387
Z	0.380157	0.178876	2.125254	0.0360
M2	-1.735839	1.748701	-0.992645	0.3233

Sumber: Olah data Eviews 12

$$Y = 0,099828 + 0,474328X_2 + 0,380157Z - 1,735839M_2 + e$$

Hasil uji MRA ditampilkan melalui Tabel 4.18. Temuan ini mengindikasikan yaitu sebagian kecil komisaris independen bertindak sebagai moderator dalam hubungan antara agresi pajak dan profitabilitas.

- Jika variabel independen (agresi pajak), variabel moderasi (Proporsi Komisaris Independen), dan variabel interaksi kedua kelompok variabel tersebut semuanya bernilai nol, berarti variabel dependen Profitabilitas sama dengan nol pada nilai konstanta sebanyak 0,099828 . Hal ini terjalin bila ketiga variabel disetel ke nol.
- Terdapat koefisien sebanyak 0,474328 untuk variabel independen yang mewakili agresi pajak. Hal ini berarti terjalin penurunan profitabilitas sebanyak 0,474328 persen untuk setiap penurunan agresivitas pajak sebanyak satu satuan.
- Nilai sebanyak 0,380157 diberikan pada koefisien yang mewakili persentase komisaris independen yang bertindak sebagai moderator. Oleh karena itu, penurunan proporsi komisaris independen sebanyak satu satuan akan mengakibatkan penurunan profitabilitas sebanyak 0,380157.

- Nilai koefisien sebanyak -1,735839 diberikan pada variabel interaksi agresivitas pajak dan fraksi komisaris independen. Akan terjalin peningkatan profitabilitas sebanyak 1,735839 satuan sebagai konsekuensi kenaikan satu satuan pada variabel interaksi Proporsi Komisaris Independen dan agresivitas pajak.

Tabel 4.21 Hasil Uji MRA Proporsi Komisaris Independen memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.019116	0.085746	-0.222934	0.8240
X3	0.059444	0.027983	2.124259	0.0361
Z	0.614381	0.204887	2.998632	0.0034
M3	-0.143160	0.065022	-2.201720	0.0300

Sumber: Olah data Eviews 12

$$Y = -0.019116 + 0.059444X_3 + 0.614381Z - 0.143160M_3 + e$$

Temuan uji MRA ditampilkan melalui Tabel 4.18. Hasil ini mengindikasikan yaitu fraksi komisaris independen merupakan faktor yang signifikan dalam menentukan hubungan antara likuiditas dan agresivitas pajak.

- Dengan memakai nilai konstanta sebanyak -0,019116, kita dapat mengambil kesimpulan bahwa bila variabel interaksi, agresivitas pajak, dan persentase komisaris independen bernilai nol, berarti variabel dependen yaitu likuiditas juga bernilai 0,019116.
- Dalam konteks variabel independen agresivitas pajak, koefisien variabel ini ialah sebanyak 0,059444. bila terjalin penurunan agresivitas pajak sebanyak satu satuan maka akan terjalin penurunan likuiditas sebanyak 0,059444 satuan.

- Nilai sebanyak 0,614381 diberikan pada koefisien yang mewakili persentase komisaris independen yang bertindak sebagai moderator. Penurunan satu satuan pada saham Komisaris Independen mengakibatkan penurunan tingkat likuiditas sebanyak 0,614381.
- Nilai koefisien variabel interaksi yang terdiri dari agresivitas pajak dan fraksi komisaris independen sebanyak -0,143160. Akibatnya, tingkat likuiditas akan meningkat sebanyak 0,143160 poin untuk setiap kenaikan satu satuan pada variabel interaksi yang mewakili proporsi komisaris independen dan pelecehan pajak.

G. PEMBAHASAN

Tabel 4.22 Hasil Pengujian

Hipotesis	Koefisien	Probabilitas	Kesimpulan
Leverage berdampak kepada Agresivitas Pajak	0.065318	0.0251	Ha1 diterima
Profitabilitas berdampak kepada Agresivitas Pajak	-0.143123	0.3742	Ha2 ditolak
Likuiditas berdampak kepada Agresivitas Pajak	0.010216	0.0888	Ha3 ditolak
Proporsi Komisaris Independen dalam memoderasi pengaruh Leverage terhadap Agresivitas Pajak	0.608756	0.0169	Ha4 diterima

Proporsi Komisaris Independen dalam memoderasi Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak	-1.735839	0.3233	Ha5 ditolak
Proporsi Komisaris Independen dalam memoderasi Pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak	-0.143160	0.0300	Ha6 diterima

1. Leverage berdampak kepada Agresivitas Pajak

Berlandaskan hasil penelitian penelitian, variabel leverage berdampak kepada agresi pajak. Oleh karena itu, dunia usaha yang mempunyai utang dalam jumlah besar lebih cenderung melakukan strategi penghindaran pajak. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa biaya bunga lebih besar ketika suatu perusahaan mempunyai banyak hutang. Hasil ini sesuai dengan yang ditemukan oleh Priatno dan Andini (2022).

2. Profitabilitas tidak berdampak kepada Agresivitas Pajak

Berlandaskan hasil penelitian, agresi pajak tidak terpengaruh oleh profitabilitas. Temuan ini mengindikasikan yaitu tingkat profitabilitas yang lebih tinggi mungkin memberikan perusahaan kesadaran yang lebih kuat terhadap kewajiban pajak yang harus dipenuhi. Untuk memperoleh return on investment (ROA) yang tinggi, diperlukan penyusunan SPT yang matang. Hal ini sesuai dengan hasil yang ditemukan oleh Wardani dan rekan (2022).

3. Likuiditas tidak berdampak kepada Agresivitas Pajak

Selain itu, meskipun perjanjian pinjaman sering kali menetapkan tingkat likuiditas minimum tertentu, penelitian mengindikasikan

yaitu variabel ini memiliki pengaruh yang kecil terhadap agresivitas pajak. Sebagian besar dunia usaha mempertahankan tingkat likuiditas yang tinggi karena alasan yang berkaitan dengan pembayaran kembali pinjaman yang cepat untuk menghindari konsekuensi pajak. Hasil ini sesuai dengan yang ditemukan oleh Priatno dan Andini (2022).

4. Proporsi Komisaris Independen dalam memoderasi pengaruh Leverage terhadap Agresivitas Pajak

Jumlah komisaris independen tampaknya memiliki efek moderat pada hubungan antara leverage dan agresi pajak, menurut temuan yang ditemukan. Komponen penting dari hal ini ialah kemampuan mengambil keputusan. bila mereka ingin tetap menjalankan bisnis, bisnis yang memiliki utang dalam jumlah besar harus kreatif dalam mengelola keuangannya. Studi yang dilaksanakan Antari dan Merkusiwati (2022) memberikan bukti bahwa hasil tersebut akurat.

5. Proporsi Komisaris Independen dalam tidak memoderasi Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa proporsi komisaris independen tidak ada pengaruhnya kepada pengurangan dampak leverage terhadap penyalahgunaan pajak. Hal ini disebabkan dewan komisaris independen perusahaan melakukan pengawasan terhadap kinerja pekerja untuk menjamin tidak melanggar peraturan perundang-undangan.

6. Proporsi Komisaris Independen dalam memoderasi Pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak.

Dari hasil penelitian, proporsi komisaris independen mampu mengurangi pengaruh likuiditas terhadap agresif perpajakan. Kehadiran perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas yang tinggi merupakan gejala dari adanya strategi perpajakan yang agresif.

likuiditas berkaitan dengan keterampilan industri dalam membayarkan kewajiban perusahaan, dimana tentunya akan diawasi oleh dewan komisaris independen alhasil dalam agresibilitas pajak terkait likuiditas akan terpengaruh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berikut kesimpulan yang diperoleh dari data yang telah diulas pada bab sebelumnya untuk mengetahui pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan leverage terhadap agresivitas pajak, dengan persentase komisaris independen sebagai variabel moderasi:

- A. Variabel Leverage berdampak kepada Agresivitas Pajak
- B. Variabel Profitabilitas tidak berdampak kepada Agresivitas Pajak
- C. Variabel Likuiditas tidak berdampak kepada Agresivitas Pajak
- D. Proporsi Komisaris Independen dalam memoderasi pengaruh Leverage terhadap Agresivitas Pajak
- E. Proporsi Komisaris Independen dalam tidak memoderasi Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak.
- F. Proporsi Komisaris Independen dalam memoderasi Pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak.

B. Keterbatasan dan Saran

A. Keterbatasan

Berlandaskan hasil studi yang penulis olah dan teliti yang berupaya untuk mengetahui pengaruh likuiditas, leverage, dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak dengan proporsi komisaris independen sebagai variabel moderasi, tentunya masih banyak keterbatasan dan kekurangan dari studi ini.

- Periode dalam penelitian hanya 5 tahun yaitu antara periode 2018-2022 pada setiap perusahaan.
- Perusahaan yang diteliti hanya perusahaan manufaktur subsektor barang konsumsi.

B. Saran

Seusai melakukan analisis dan interpretasi data mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap agresi pajak, dengan persentase komisaris independen yang dijadikan sebagai variabel moderasi, penulis akan memberikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya, antara lain:

- Penelitian mungkin menyelidiki lebih banyak domain atau memakai ukuran sampel yang lebih besar.
- Ada kemungkinan bahwa penelitian di masa depan bisa ditingkatkan dengan memasukkan ciri-ciri lain yang dapat berperan dalam agresivitas pajak. Hal ini akan membantu memberikan gambaran yang lebih komprehensif.
- Peneliti selanjutnya bisa memperpanjang periode pengamatan untuk menggambarkan hasil yang sesuai.
- Pemilihan variabel proporsi komisaris independen dalam penelitian selanjutnya dapat dijadikan pertimbangan dikarenakan pemilihan komisaris independen dalam perusahaan hanya sebagai pengawasan internal perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Antari, N. D., & Merkusiwati, N. L. (2022). Ukuran Perusahaan, Leverage, Sales Growth dan Agresivitas Pajak. *E-JURNAL AKUNTANSI*, 2004-2014.
- Daftar Perusahaan Manufaktur Tahun 2019*. (n.d.). Retrieved from <https://www.eddyelly.com/2020/08/daftar-perusahaan-manufaktur-tahun-2019.html>
- Daftar Perusahaan Manufaktur Tahun 2020*. (n.d.). Retrieved from <https://www.eddyelly.com/2020/08/daftar-perusahaan-manufaktur-tahun-2020.html>
- Daftar Perusahaan Manufaktur Tahun 2021*. (n.d.). Retrieved from <https://www.eddyelly.com/2022/07/daftar-perusahaan-manufaktur-tahun-2021.html>
- Daftar Perusahaan Manufaktur Tahun 2022*. (n.d.). Retrieved from <https://www.eddyelly.com/2022/08/daftar-perusahaan-manufaktur-tahun-2022.html>
- Emanuel, R., Trisnawati, E., & Firmansyah, A. (2023). Manajemen Laba, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Penghindaran Pajak: Peran Moderasi Komisaris Independen. *E-JURNAL AKUNTANSI*, 756-772.
- Fadillah, A. N., & Lingga, I. S. (2021). Pengaruh Transfer Pricing, Koneksi Politik dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak (Survey Terhadap. *Jurnal Akuntansi*, 332-343.
- Fathina, H. (2022, Nov 18). *Apa Itu Likuiditas? Ini Jenis, Contoh, dan Cara Menghitungnya*. Retrieved from <https://finansial.bisnis.com/read/20221118/90/1599799/apa-itu-likuiditas-ini-jenis-contoh-dan-cara-menghitungnya>

- GAOL, R. L., & SIREGAR, C. (2023). PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR), PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK. *JRAK*, 173-183.
- Hanifah, I. N. (n.d.). CORPORATE GOVERNANCE DAN LIKUIDITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE: UKURAN. *LITERA: Jurnal Literasi Akuntansi*, 2810-0921.
- HIMMA, F. (2022, Jan 06). *Leverage adalah: Pengertian, Jenis, dan Contohnya*. Retrieved from <https://majoo.id/solusi/detail/leverage-adalah>
- JayantoPurba, C. V., & Kunchahyo, H. D. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage, Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sektor Lainnya yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Bisnis Net*.
- KEUANGAN, O. J. (n.d.). *PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN NOMOR 33 /POJK.04/2014*. Retrieved from https://www.ojk.go.id/id/regulasi/otoritas-jasa-keuangan/peraturan-ojk/Documents/POJK33DireksidanDewanKomisarisEmitenAtauPerusahaanPublik_1419319443.pdf
- Kurniawan, D. P., Lisetyati, E., & Setiyorini, W. (2021). Pengaruh Leverage, Corporate Governance, dan Intensitas Modal. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan*, 144-158.
- Kurniawan,, D. P., Lisetyati, E., & Setiyorini, W. (2021). Pengaruh Leverage, Corporate Governance, dan Intensitas Modal. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan*, 144-158.
- Kusumawati, A., & Kartika, A. (2023). PENGARUH LEVERAGE DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK DALAM PROFITABILITAS SEBAGAI MODERASI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*.
- Masyitah, E., Sari, E. P., Syahputri, A., & Julyanthry. (2022). PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*.

- Maulida, R. (2023, Nov 10). *Mengenal Self Assessment dalam Sistem Perpajakan di Indonesia*. Retrieved from <https://www.online-pajak.com/tentang-pajak/self-assessment-system-pajak>
- Nasrudin, A. (2022, April 15). *Leverage Operasi: Mengapa Penting, Cara Menghitung*. Retrieved from <https://cerdasco.com/leverage-operasi/>
- Priatnoa, A. B., & Andini, P. (2022). PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN. *JURNAL JAEMB*, 219-228.
- Rennath, B. E., & Trisnawati, E. (n.d.). PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN PENGUNGKAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK.
- Sumingtio, A., Trisnawati, E., & Firmansyah, A. (2022). Dapatkah Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Memoderasi Pengaruh Koneksi Politik dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak? *E-JURNAL AKUNTANSI*, 338-355.
- Suyanto, K. D., & Supramono. (2012). LIKUIDITAS, LEVERAGE, KOMISARIS INDEPENDEN, DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PERUSAHAAN. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 167–177.
- V, N. (n.d.). *Pengertian Profitabilitas: Tujuan, Manfaat, Fungsi, dan Jenis-jenisnya*. Retrieved from <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-profitabilitas/>
- Wardani, D. K., Prabowo, A. A., & Wisang, M. N. (2022). PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK DENGAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *AKURAT: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 67-75.
- Widyari, N. A., & Rasmini, N. (2019). Pengaruh Kualitas Audit, Size, Leverage, dan Kepemilikan Keluarga pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 388-417.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 DATA INPUT VARIABEL PENELITIAN

KODE	TAHUN	X1	X2	X3	Y	Z
ADES	2022	0,233	0,222	3,201	0,177	0,333
ADES	2021	0,345	0,204	2,509	0,171	0,333
ADES	2019	0,448	0,102	2,004	0,144	0,333
ADES	2020	0,369	0,142	2,970	0,114	0,333
ADES	2018	0,829	0,060	1,388	0,087	0,333
BUDI	2018	0,639	0,015	1,003	0,359	0,333
BUDI	2022	1,196	0,029	1,330	0,184	0,333
BUDI	2019	1,334	0,021	1,006	0,184	0,333
BUDI	2021	1,157	0,031	1,167	0,113	0,333
BUDI	2020	1,241	0,023	1,144	0,066	0,333
CEKA	2021	0,223	0,110	4,797	0,284	0,500
CEKA	2022	0,109	0,128	9,954	0,242	0,500
CEKA	2019	0,231	0,155	4,800	0,179	0,500
CEKA	2020	0,243	0,116	4,663	0,294	0,333
CEKA	2018	0,197	0,079	5,113	0,150	0,333
CLEO	2022	0,429	0,115	1,812	0,199	0,333
CLEO	2021	0,346	0,134	1,530	0,173	0,333
CLEO	2020	0,465	0,101	1,723	0,171	0,333
CLEO	2019	0,625	0,105	1,175	0,157	0,333
CLEO	2018	0,312	0,076	1,640	0,112	0,333
COCO	2020	1,354	0,010	1,197	0,510	0,500
COCO	2018	2,241	0,019	0,884	0,407	0,500
COCO	2022	1,374	0,014	1,946	0,355	0,500
COCO	2019	1,290	0,032	1,169	0,244	0,500
COCO	2021	0,694	0,023	1,954	0,145	0,500
DLTA	2020	0,202	0,101	7,498	0,364	0,400
DLTA	2022	0,306	0,176	4,564	0,240	0,400
DLTA	2021	0,296	0,144	4,809	0,218	0,400

DLTA	2018	0,186	0,222	7,198	0,214	0,400
DLTA	2019	0,175	0,223	8,050	0,212	0,400
DMND	2018	0,440	0,076	2,272	0,340	0,600
DMND	2022	0,271	0,056	3,258	0,289	0,600
DMND	2019	0,697	0,066	1,769	0,261	0,600
DMND	2020	0,220	0,036	4,358	0,214	0,600
DMND	2021	0,255	0,056	3,584	0,175	0,600
DVLA	2018	0,402	0,119	2,494	0,280	0,429
DVLA	2020	0,498	0,082	2,519	0,271	0,429
DVLA	2019	0,401	0,121	2,913	0,265	0,429
DVLA	2022	0,431	0,074	3,002	0,306	0,400
DVLA	2021	0,511	0,070	2,565	0,394	0,333
GGRM	2022	0,531	0,031	1,904	0,323	0,500
GGRM	2018	0,531	0,113	2,058	0,276	0,500
GGRM	2020	0,336	0,098	2,519	0,233	0,500
GGRM	2019	0,544	0,138	2,062	0,221	0,500
GGRM	2021	0,517	0,062	2,091	0,168	0,500
GOOD	2020	1,270	0,037	1,751	0,305	0,400
GOOD	2021	1,233	0,073	1,475	0,248	0,400
GOOD	2018	0,692	0,101	1,182	0,366	0,333
GOOD	2022	1,186	0,071	1,741	0,227	0,333
GOOD	2019	0,831	0,086	1,534	0,218	0,333
ICBP	2018	0,513	0,136	1,952	0,311	0,500
ICBP	2022	1,006	0,050	3,097	0,297	0,500
ICBP	2021	1,157	0,067	1,799	0,284	0,500
ICBP	2019	0,451	0,138	2,536	0,217	0,500
ICBP	2020	1,059	0,072	2,258	0,169	0,500
INDF	2018	0,934	0,051	1,066	0,465	0,375
INDF	2022	0,927	0,051	1,786	0,307	0,375
INDF	2019	0,775	0,061	1,272	0,270	0,375
INDF	2021	1,070	0,062	1,341	0,247	0,375
INDF	2020	1,061	0,054	1,373	0,224	0,375

KEJU	2019	0,529	0,147	2,479	0,273	0,500
KEJU	2018	0,431	0,126	2,280	0,249	0,500
KEJU	2022	0,223	0,136	4,166	0,356	0,333
KEJU	2020	0,531	0,179	2,536	0,261	0,333
KEJU	2021	0,311	0,188	2,815	0,180	0,333
KLBF	2022	0,233	0,127	3,771	0,261	0,429
KLBF	2018	0,186	0,138	4,658	0,253	0,429
KLBF	2019	0,213	0,125	4,355	0,247	0,429
KLBF	2021	0,207	0,126	4,445	0,234	0,429
KLBF	2020	0,235	0,124	4,116	0,166	0,429
MYOR	2018	1,059	0,100	2,655	0,304	0,333
MYOR	2020	0,755	0,106	3,694	0,293	0,333
MYOR	2021	0,753	0,061	2,328	0,263	0,333
MYOR	2019	0,923	0,107	3,429	0,202	0,333
MYOR	2022	0,736	0,088	2,621	0,152	0,333
ROTI	2020	0,379	0,038	3,830	0,202	0,333
ROTI	2019	0,514	0,051	1,693	0,159	0,333
ROTI	2022	0,540	0,105	2,099	0,143	0,333
ROTI	2021	0,471	0,067	2,653	0,135	0,333
ROTI	2018	0,506	0,029	3,571	0,109	0,333
SIDO	2018	0,087	0,051	7,983	0,255	0,500
SIDO	2022	0,164	0,271	4,056	0,237	0,500
SIDO	2020	0,195	0,060	3,269	0,204	0,500
SIDO	2021	0,172	0,310	4,131	0,196	0,500
SIDO	2019	0,121	0,060	4,427	0,167	0,400
SKLT	2022	0,749	0,072	1,630	0,290	0,333
SKLT	2019	1,079	0,057	1,290	0,258	0,333
SKLT	2018	1,203	0,043	1,224	0,170	0,333
SKLT	2020	0,902	0,055	1,537	0,167	0,333
SKLT	2021	0,641	0,095	1,793	0,107	0,333
STTP	2018	0,598	0,097	1,848	0,277	0,500
STTP	2021	0,187	0,158	4,165	0,207	0,500

STTP	2022	0,169	0,136	4,853	0,177	0,500
STTP	2019	0,342	0,167	2,853	0,153	0,500
STTP	2020	0,290	0,182	2,405	0,150	0,500
ULTJ	2022	0,267	0,131	3,170	0,332	0,500
ULTJ	2018	0,164	0,126	4,398	0,308	0,500
ULTJ	2020	0,831	0,127	2,403	0,226	0,500
ULTJ	2021	0,442	0,172	3,113	0,215	0,500
ULTJ	2019	0,169	0,157	4,444	0,203	0,500
WIIM	2022	0,445	0,115	2,836	0,126	0,500
WIIM	2019	0,258	0,021	6,024	0,349	0,333
WIIM	2021	0,434	0,094	2,932	0,279	0,333
WIIM	2018	0,249	0,041	5,919	0,255	0,333
WIIM	2020	0,361	0,107	3,663	0,066	0,333

LAMPIRAN 2 SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya Mahasiswa Program Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara:

Nama = Vania Vadhary Sofyan

NIM = 127212022

Program = Magister Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa tugas akhir (Tesis) yang saya buat dengan judul:
PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK DENGAN PROPORSI KOMISARIS INDEPENDEN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Adalah:

1. Dibuat sendiri, dengan menggunakan data dari situs IDX, buku-buku dan referensi acuan, yang tertera di dalam referensi pada tesis saya.
2. Tidak merupakan hasil duplikat Tesis yang telah dipublikasikan atau pernah dipakai untuk mendapatkan gelar Magister di Universitas lain kecuali pada bagian-bagian sumber informasi dicantumkan dengan cara referensi yang semestinya.
3. Tidak merupakan karya terjemahan dari kumpulan buku dan referensi acuan yang tertera dalam referensi pada tugas akhir saya.

Jika terbukti saya tidak memenuhinya apa yang telah dinyatakan di atas, maka tugas akhir ini batal.

Jakarta, 18 Desember 2023

Penulis




(Vania Vadhary Sofyan)

LAMPIRAN 3 HASIL PEMERIKSAAN TURNITIN

Turnitin - Originality Report - PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS DAN LIKUI... https://www.turnitin.com/newsreport_printview.asp?seq=0&tab=0&osm=0&oid=2264762028&ts...

Turnitin Originality Report

Processed on: 25-Dec-2023 21:25 WIB
ID: 2264762028
Word Count: 8149
Submitted: 1



Lerbin R. Antonang R.
MANAJER LITBANG FEB UNTAR

Similarity Index	Similarity by Source
16%	Internet Sources: N/A Publications: 16% Student Papers: N/A

PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK DENGAN PROPORSI KOMISARIS INDEPENDEN SEBAGAI VARIABEL MODERASI By Vania Vashtiany Sofyan

Maksi

2% match (I Gusti Ngurah Agung. "Advanced Time Series Data Analysis", Wiley, 2019)
[I Gusti Ngurah Agung. "Advanced Time Series Data Analysis". Wiley, 2019](#)

1% match (Meyla Dianing Putri, Nafis Irkhani. "Analisis Faktor-Faktor Penentu Islamic Social Reporting dengan Moderasi Komisaris Independen (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2016-2020)", *Kompertemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2022)
[Meyla Dianing Putri, Nafis Irkhani. "Analisis Faktor-Faktor Penentu Islamic Social Reporting dengan Moderasi Komisaris Independen \(Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2016-2020\)", *Kompertemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2022](#)

1% match (Nurfitriana, Edi Yanto, Anita Aprilia. "Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020", *Jurnal Simki Economic*, 2021)
[Nurfitriana, Edi Yanto, Anita Aprilia. "Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020", *Jurnal Simki Economic*, 2021](#)

1% match (Munawar Munawar, Ajeng Luthfiyatul Farida, Ratih Kumala, Desyi Erawati. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak dengan Komisaris Independen sebagai variabel Moderating pada Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2016-2020", *Owner*, 2022)
[Munawar Munawar, Ajeng Luthfiyatul Farida, Ratih Kumala, Desyi Erawati. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak dengan Komisaris Independen sebagai variabel Moderating pada Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2016-2020", *Owner*, 2022](#)

1% match (Dadan Ramdhani, Yanti Yanti, Merryam Apriyanti Sitompul. "Peran Corporate Social Responsibility, Corporate Governance dan Profitabilitas: Indikasi Penghindaran Pajak Pada Sektor

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

1. Nama Lengkap = Vania Vashtiany Sofyan
2. Tempat, Tanggal Lahir = Jakarta, 17 Agustus 2000

-
4. Jenis Kelamin = Perempuan
 5. Agama = Kristen
 6. Kewarganegaraan = Indonesia

-
8. E-mail = vaniavashtianyy@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

1. 2021 – 2024 = S2. Akuntansi, Universitas Tarumanagara
2. 2018 – 2021 = S1 Akuntansi, Universitas Tarumanagara
3. 2015 – 2018 = SMAK Penabur Harapan Indah, Bekasi
4. 2012 – 2015 = SMP Galatia, Bekasi
5. 2006 – 2012 = SD Galatia, Bekasi
6. 2004 – 2006 = TK Galatia, Bekasi

PENGALAMAN KERJA

1. Jan 2022 – Jun 2022 = Finance, Tax, and Accounting
PT. Alpha Selaras Digital (Korean Investment & Sekuritas Indonesia Branch Puri)
2. Jun 2022 – Sekarang = Tax Staff
PT. Casa Verde Indonesia (Orang Tua Group)

Jakarta, 18 Desember 2023

Penulis



(Vania Vashtiany Sofyan)